

**ANALISIS KINERJA KOPERASI DAN TINGKAT
KESEJAHTERAAN ANGGOTA
(STUDI KASUS PADA KOPERASI LKM SIDO JAYA ABADI)**

(Skripsi)

Oleh
Shofiyany Laila



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

ANALYSIS OF COOPERATIVE PERFORMANCE AND LEVEL OF MEMBER WELFARE (CASE STUDY ON LKM SIDO JAYA ABADI COOPERATIVE)

By

SHOFIYANY LAILA

This study aims to analyze: (1) cooperative performance, (2) utilization of business unit (savings and loan) and economic benefit received by members (SHU), (3) welfare level according to Sajogyo criteria, and (4) factors affecting welfare level of cooperative members. The research was conducted at Sido Jaya Abadi MFI Cooperative using case study method. The sample size in this research was 105 people, consisting of 3 supervisors, 2 administrators, 2 community members, and 98 cooperative members. Data analysis method for cooperative performance analysis using cooperative ranking guidelines, namely Permenkop & UMKM No 21 of 2015, utilization of cooperative business units and the amount of SHU members analyzed by descriptive quantitative, welfare level analyzed using Sajogyo criteria (1997), and factors influencing the welfare level of members analyzed by multiple linear regression. The research result shows that: (1) Performance of Sido Jaya Abadi LKM Cooperative based on cooperative ranking guideline through Permenkop & UMKM No 21 year 2015 is included in qualification "Quality" AAB predicate. (2) In the utilization of cooperative business units, the average amount of member savings is Rp1.070.833, the average amount of member loans is Rp4.125.000, and the average amount of SHU received by members is Rp31.417. (3) The welfare level of members of Sido Jaya Abadi MFI Cooperative according to Sajogyo criteria is at sufficient criteria. (4) The variable of farming land area and planting commodities has a positive effect on the welfare level of members, while the variable of number of family members has a negative effect on the welfare level of members.

Keywords: Cooperative performance, Surplus, Welfare

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KOPERASI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA (STUDI KASUS PADA KOPERASI LKM SIDO JAYA ABADI)

Oleh

SHOFIYANY LAILA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) kinerja koperasi, (2) pemanfaatan unit usaha (simpan pinjam) dan manfaat ekonomi yang diterima anggota (SHU), (3) tingkat kesejahteraan menurut kriteria Sajogyo, dan (4) faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan anggota koperasi. Penelitian dilakukan di Koperasi LKM Sido Jaya Abadi dengan metode studi kasus. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 105 orang, terdiri dari 3 orang pengawas, 2 orang pengurus, 2 orang masyarakat, dan 98 anggota koperasi. Metode analisis data untuk analisis kinerja koperasi menggunakan pedoman pemeringkatan koperasi yaitu Permenkop & UMKM No 21 tahun 2015, pemanfaatan unit usaha koperasi dan besaran SHU anggota dianalisis dengan deskriptif kuantitatif, tingkat kesejahteraan dianalisis menggunakan kriteria Sajogyo (1997), dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan anggota dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi berdasarkan pedoman pemeringkatan koperasi melalui Permenkop & UMKM No 21 tahun 2015 termasuk dalam kualifikasi “Berkualitas” Predikat AAB. (2) Dalam pemanfaatan unit usaha koperasi, rata-rata jumlah tabungan anggota yaitu sebesar Rp1.070.833, rata-rata jumlah pinjaman anggota yaitu sebesar Rp4.125.000, dan rata-rata jumlah SHU yang diterima oleh anggota yaitu sebesar Rp31.417. (3) Tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi menurut kriteria Sajogyo berada pada kriteria cukup. (4) Variabel luas lahan usahatani dan komoditas tanam nyata berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan anggota, sedangkan variabel jumlah anggota keluarga nyata berpengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan anggota.

Kata kunci : Kesejahteraan, Kinerja koperasi, Sisa hasil usaha

**ANALISIS KINERJA KOPERASI
DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA
(STUDI KASUS PADA KOPERASI LKM SIDO JAYA ABADI)**

Oleh

SHOFIYANY LAILA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul : **ANALISIS KINERJA KOPERASI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA (STUDI KASUS PADA KOPERASI LKM SIDO JAYA ABADI)**

Nama Mahasiswa : *Shoftyany Laila*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2014131075

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

[Signature]
Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si.
NIP 196209181988032001

[Signature]
Ir. Suriaty Situmorang, M.Si.
NIP 196208161987032002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

[Signature]

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si.

Sekretaris : Ir. Suriaty Situmorang, M.Si.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.**

2. Dekan Fakultas Pertanian



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Juni 2024

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Koperasi dan Tingkat Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus pada Koperasi LKM Sido Jaya Abadi) adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atas karya penulisan lain dengan cara tidak sesuai dengan norma etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Pembimbing penulisan skripsi ini berhak mempublikasikan sebagian atau seluruh skripsi ini pada jurnal ilmiah dengan mencantumkan nama saya sebagai salah satu penulisnya.
3. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Apabila kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, dan saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 6 Juni 2024
Pembuat Pernyataan,



Shofiyany Laila

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tulang Bawang tanggal 25 Agustus 2002, dari pasangan Bapak Jumarno dan Ibu Siti Wahyuni. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga saudara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 2 Dwi Warga Tunggal Jaya pada tahun 2014, menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 2 Banjar Agung pada tahun 2017, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 5 Bandar Lampung pada tahun 2020.

Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada tahun 2022, penulis tergabung dalam tim penelitian mengenai Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Agroekoturisme di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran melalui program MBKM Penelitian Universitas Lampung. Selain itu, pada tahun tersebut penulis juga mengikuti program magang di PT Juang Jaya Abdi Alam di Lampung Selatan selama tiga bulan pada bulan September – November melalui program hibah PKK M Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Semasa kuliah, penulis aktif mengikuti berbagai perlombaan, khususnya dalam bidang fotografi, dan beberapa kali berhasil meraih penghargaan di lomba tingkat nasional. Selain itu, penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Koperasi pada Semester Genap 2022/2023. Dalam organisasi, penulis juga aktif sebagai anggota bidang I yaitu Akademik dan Pengembangan profesi di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta). Pada tahun 2023, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cahaya Negeri, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat.

SANWACANA

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Koperasi dan Tingkat Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus pada Koperasi LKM Sido Jaya Abadi).**

Skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan, dan nasihat yang telah diberikan.
3. Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pertama atas ketulusan hati, kesabaran, ilmu, bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Ir. Suriaty Situmorang, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua atas ketulusan hati, kesabaran, ilmu, bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S., selaku Dosen Penguji skripsi atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan.
6. I Rani Mellya Sari, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas ketulusan hati, kesabaran, ilmu, bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
7. Orang tuaku tercinta, Bapak Jumarno dan Ibu Siti Wahyuni. Terima kasih untuk segala cinta dan doa yang selalu mengiringi sepanjang perjalanan penulis. Terimakasih karena selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis.
8. Kakakku terkasih, Rajif Agung Yunmar, Ahmad Muqit, Nasrokhah Noviati, dan Ferdian Reta Wahyuningsih, yang tidak pernah membiarkan penulis kehilangan

arah serta selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan pendidikan.

9. Staf administrasi kependidikan Jurusan Agribisnis, Mba Iin dan Mba Lucky, atas semua bantuan yang telah diberikan.
10. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
11. Pengurus, pengawas, karyawan, serta anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, atas arahan dan informasi yang telah diberikan.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan, Adis, Ajeng, Bagus, Destri, Eka, Hapso, Novira, Refi, Ridho, dan Tiara, terimakasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan.
13. Sahabat dalam suka dan duka, Jeje, Robi, Ipo, Dhea, Sindi, Sulis, Kevin, Ade, dan Richard, terimakasih atas dukungan, motivasi, serta canda tawa yang telah diberikan.
14. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Bandar Lampung, 6 Juni 2024
Penulis,

Shofiyany Laila

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABELiv
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN.....	..1
A. Latar Belakang.....	..1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS .	13
A. Tinjauan Pustaka.....	13
1. Pengertian Koperasi.....	13
2. Tujuan Koperasi.....	14
3. Prinsip-prinsip Koperasi	14
4. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A).....	15
5. Pengertian Kinerja	16
6. Pengukuran Kinerja Koperasi.....	17
7. Fungsi dan Peran Koperasi	21
8. Pengertian Kesejahteraan	22
9. Kesejahteraan Anggota	23
a. Kesejahteraan Berdasarkan Kriteria Sajogyo	23
b. Kesejahteraan Berdasarkan Kriteria Badan Pusat Statistik	27
c. Kesejahteraan Berdasarkan Kriteria BKKBN	28
10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan	30
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pemikiran	43

D. Hipotesis	48
III. METODE PENELITIAN	49
A. Metode Penelitian	49
B. Definisi Operasional	49
C. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian.....	53
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	60
E. Metode Analisis Data.....	61
1. Analisis Kinerja Koperasi	61
2. Analisis Pemanfaatan Unit Usaha (Simpan Pinjam) serta Manfaat Ekonomi yang Diterima oleh Anggota (SHU).....	64
3. Kesejahteraan Anggota	64
a. Analisis Pengeluaran Rumah Tangga	64
b. Analisis Tingkat Kesejahteraan	65
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Anggota.....	67
a. Uji Asumsi Klasik	68
b. Pengujian Hipotesis.....	69
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	71
A. Keadaan Umum Kabupaten Tulang Bawang.....	71
1. Keadaan Sosial dan Kesejahteraan (Kemiskinan)	71
2. Keadaan Geografis.....	71
3. Keadaan Iklim.....	73
4. Keadaan Demografi	74
B. Keadaan Umum Kecamatan Penawar Tama.....	74
1. Sarana Prasarana Perekonomian	74
2. Keadaan Geografis.....	76
3. Keadaan Demografi	76
4. Potensi Wilayah Penelitian	76
C. Keadaan Umum Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.....	77
1. Sejarah Koperasi LKM Sido Jaya Abadi	77
2. Struktur Organisasi Koperasi LKM Sido Jaya Abadi	79
3. Visi dan Misi Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.....	82
4. Keanggotaan Koperasi LKM Sido Jaya Abadi	83
5. Unit Usaha Koperasi LKM Sido Jaya Abadi	85
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	87
A. Karakteristik Responden.....	87
1. Karakteristik Responden untuk Analisis Kinerja Koperasi	87
2. Karakteristik Responden untuk Analisis Kesejahteraan Anggota dan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan	89

B. Analisis Kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.....	92
1. Aspek Kelembagaan	93
2. Aspek Usaha Koperasi.....	99
3. Aspek Keuangan Koperasi.....	103
4. Aspek Manfaat Koperasi Bagi Anggota	109
5. Aspek Manfaat Koperasi Bagi Masyarakat	114
6. Hasil Penilaian Peningkatan Koperasi.....	117
C. Analisis Pemanfaatan Pelayanan Koperasi.....	119
D. Analisis Pengeluaran Rumah tangga Anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi	124
E. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi	131
F. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Anggota	133
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	133
2. Hasil Pengujian Hipotesis	136
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA.....	142
LAMPIRAN	149

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan jumlah koperasi aktif per provinsi di Indonesia (unit), tahun 2018 - 2022.....	4
2. Perkembangan jumlah koperasi per kabupaten di Provinsi Lampung (unit), tahun 2018 - 2022.....	6
3. Perkembangan jumlah anggota koperasi di Provinsi Lampung (jiwa), tahun 2018 - 2022.....	8
4. Jumlah modal sendiri Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, tahun 2018 - 2022.....	10
5. Hutang, piutang, dan pembagian SHU Koperasi LKM Sido Jaya Abadi tahun 2018 - 2022.....	11
6. Kajian penelitian terdahulu	33
7. Daftar responden analisis kinerja koperasi.....	55
8. Anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, tahun 2022.....	56
9. Populasi penelitian analisis tingkat kesejahteraan anggota, tahun 2022	57
10. Jumlah pengambilan sampel secara proporsional untuk setiap kelompok petani komoditas dominan	59
11. Ruang lingkup penilaian pemeringkatan koperasi berdasarkan Permenkop Tahun 2015	62
12. Karakteristik responden analisis kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, tahun 2023	88

13. Karakteristik responden pada analisis kesejahteraan anggota dan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan anggota, tahun 2022.....	89
14. Hasil penilaian dari aspek kelembagaan Koperasi LKM Sido Jaya Abadi Menurut Permenkop No 21/2015, tahun 2022.....	94
15. Hasil penilaian dari aspek usaha Koperasi LKM Sido Jaya Abadi Menurut Permenkop No 21/2015, tahun 2022	100
16. Hasil penilaian dari aspek keuangan Koperasi LKM Sido Jaya Abadi Menurut Permenkop No 21/2015, tahun 2022	104
17. Hasil penilaian dari aspek manfaat koperasi bagi anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi Menurut Permenkop No 21/2015, tahun 2022	110
18. Kriteria kelas usaha mikro, kecil, dan menengah menurut UU Nomor 20 Tahun 2008.....	112
19. Hasil penilaian dari aspek manfaat Koperasi LKM Sido Jaya Abadi terhadap masyarakat Menurut Permenkop No 21/2015, tahun 2022	115
20. Hasil penilaian kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi Menurut Permenkop No 21/2015, tahun 2022	118
21. Sebaran anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi berdasarkan jumlah tabungannya, tahun 2022	120
22. Sebaran anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi Berdasarkan jumlah pinjamannya, tahun 2022	121
23. Jumlah SHU yang diterima anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, tahun 2022.....	122
24. Rata-rata pengeluaran rumah tangga anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, tahun 2022	129
25. Tingkat kesejahteraan petani anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi berdasarkan kriteria Sajogyo, tahun 2022	132
26. Hasil uji heteroskedastisitas faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, tahun 2022	134
27. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, tahun 2022	135

28. Identitas responden analisis kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi	152
29. Identitas anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi	153
30. Hasil penilaian kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi pada aspek kelembagaan, tahun 2022	158
31. Hasil penilaian kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi pada aspek usaha koperasi, tahun 2022	161
32. Hasil penilaian kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi pada aspek keuangan koperasi, tahun 2022	162
33. Hasil penilaian kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi pada aspek manfaat koperasi terhadap anggota, tahun 2022	164
34. Hasil penilaian kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi pada aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat, tahun 2022.....	165
35. Tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, tahun 2022	166
36. Rata-rata pengeluaran rumah tangga anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, tahun 2022	171
37. Pemanfaatan pelayanan Koperasi LKM Sido Jaya Abadi oleh anggota, tahun 2022	173
38. Hasil uji regresi berganda, tahun 2022	178
39. Hasil uji multikolinearitas, tahun 2022	178
40. Hasil uji heteroskedastisitas, tahun 2022	179

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran analisis kinerja koperasi dan tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.....	47
2. Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.....	78
3. Struktur Organisasi Koperasi LKM Sido Jaya Abadi	81
4. Anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi sedang bertransaksi	85
5. Pengurus dan pengawas Koperasi LKM Sido Jaya Abadi	92
6. Peran Koperasi LKM Sido Jaya Abadi di bidang infrastruktur.....	116
7. Alasan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi melakukan pinjaman	121
8. Pendapat anggota atas kontribusi SHU ke pendapatan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi	123
9. Hasil uji normalitas P-Plot	134
10. Tingkat kesejahteraan anggota berdasarkan komoditas tanam	141
11. Papan nama Koperasi LKM Sido Jaya Abadi	150
12. <i>Teller</i> Koperasi LKM Sido Jaya Abadi	150
13. Manajer Koperasi LKM Sido Jaya Abadi	150
14. Anggota Pengawas Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.....	151
15. Masyarakat di sekitar Koperasi LKM Sido Jaya Abadi	151

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi Indonesia yang berperan dalam pengembangan sektor pertanian. Kedudukan dan peran koperasi dalam perekonomian nasional sangat strategis yaitu dalam pertumbuhan dan pengembangann potensi ekonomi rakyat. Koperasi merupakan pelaku ekonomi yang berbentuk organisasi dan bersifat kerakyatan. Koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Oleh karena itu, koperasi dipandang cocok untuk perekonomian Indonesia seperti yang terkandung dalam Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.”. Sesuai dengan asas tersebut, dalam upaya melaksanakan kegiatan usahanya koperasi harus mementingkan prinsip bersama.

Sebagai suatu organisasi ekonomi, koperasi perlu menjaga dan mempertahankan keberlanjutan kegiatan usahanya. Pengelolaan manajemen yang baik akan mempengaruhi keberhasilan kinerja sebuah koperasi. Kinerja koperasi yang baik sangat diperlukan agar dapat menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Pengukuran kinerja merupakan faktor penting bagi suatu organisasi khususnya koperasi untuk mengetahui keefektifan pengembangan koperasi. Untuk melihat keberhasilan dari suatu manajemen dan untuk memperbaiki

kualitas kinerja maka perlu dilakukan sebuah pengukuran terhadap kinerja koperasi itu sendiri. Pengukuran kinerja merupakan faktor penting bagi suatu organisasi khususnya koperasi untuk mengetahui keefektifan pengembangan koperasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan yaitu dengan membandingkan hasil kerja dengan standar atau target yang sudah ditetapkan. Koperasi dapat menggunakan hasil dari pengukuran kinerja untuk menjadi sebuah pondasi dalam melakukan perbaikan atau pembuatan kebijakan di masa yang akan datang.

Koperasi berkualitas adalah koperasi yang memiliki kinerja baik dalam bidang kelembagaan, usaha, keuangan serta bermanfaat bagi anggota sebagai badan hukum aktif dan badan usaha yang dicirikan oleh prinsip-prinsip kohesivitas dan partisipasi anggota yang kuat dengan kinerja usaha yang semakin sehat dan berorientasi kepada usaha anggota serta memiliki kepedulian sosial (Permenkop No. 21, 2015). Koperasi yang berkualitas adalah koperasi yang mampu melaksanakan fungsi dan peran yang diharapkan secara berkelanjutan, yaitu memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi anggota dan mempertanggungjawabkan kegiatannya dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dalam rangka meningkatkan kualitas penilaian kinerja koperasi dan meningkatkan hasil penilaian kinerja sebagai dasar bagi koperasi untuk mengakses pembiayaan usaha dari lembaga-lembaga pembiayaan, maka Kementerian Koperasi dan UKM menerbitkan sistem pemeringkatan koperasi.

Pemeringkatan koperasi adalah kegiatan untuk melakukan penilaian kinerja koperasi dengan berpedoman atas pelaksanaan yang bersendikan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi. Dalam sistem pemeringkatan koperasi telah ditetapkan secara jelas batasan yang menyangkut kriteria dan indikator koperasi berkualitas, sistem pemeringkatan yang diinginkan, pendekatan penilaian yang bersifat input, proses, dan output, lembaga pemeringkat yang independen dan kredibel dan masa berlaku hasil pemeringkatan (Prihatini, 2011).

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kinerjanya. Kinerja sebuah koperasi dapat menggunakan pedoman pemeringkatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pemeringkatan koperasi. Sistem pemeringkatan koperasi memiliki batasan yang jelas tentang kriteria dan indikator koperasi yang berkualitas sehingga dapat menggambarkan kinerja suatu koperasi secara utuh. Ruang lingkup dalam pemeringkatan koperasi meliputi 5 aspek, yaitu aspek kelembagaan koperasi, aspek usaha koperasi, aspek keuangan koperasi, aspek manfaat bagi anggota, dan aspek manfaat bagi masyarakat. Hasil Pemeringkatan Koperasi bersifat final yang menggambarkan kinerja koperasi untuk satu periode tertentu sesuai dengan kondisi dan dinamika yang dialami koperasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pemeringkatan Koperasi hasil pemeringkatan koperasi akan ditetapkan dalam 4 (empat) klasifikasi kualitas. Koperasi dengan kualifikasi "Sangat Berkualitas", dengan predikat AAA; Koperasi dengan kualifikasi "Berkualitas", dengan predikat AAB; Koperasi dengan kualifikasi "Cukup Berkualitas", dengan predikat ABB; Koperasi dengan kualifikasi "Tidak Berkualitas", dengan predikat BBB.

Sebuah koperasi yang memiliki pengelolaan manajemen dan kinerja yang baik tentu akan mempengaruhi keberlangsungan koperasi. Koperasi aktif di Indonesia memiliki jumlah yang berubah-ubah setiap tahunnya. Tabel 1 menyajikan data perubahan jumlah koperasi yang ada di Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan jumlah koperasi aktif per provinsi di Indonesia, tahun 2018 - 2022

Provinsi	Jumlah Koperasi Menurut Provinsi (Unit)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	3.950	4.115	4.176	4.102	4.049
Sumatera Utara	4.667	4.199	4.593	5.033	5.311
Sumatera Barat	2.276	1.919	2.047	2.200	2.268
Riau	2.718	2.946	3.150	3.248	3.209
Jambi	2.492	2.540	2.190	2.046	2.042
Sumatera Selatan	3.738	3.888	4.102	3.992	4.134
Bengkulu	1.786	1.883	1.948	1.983	2.026
Lampung	2.510	2.075	2.088	2.282	2.426
Kep. Bangka Belitung	677	651	676	711	735
Kep. Riau	1.035	884	929	982	1.105
Dki Jakarta	2.873	3.447	4.150	4.542	4.963
Jawa Barat	11.127	13.247	14.706	15.621	16.310
Jawa Tengah	13.460	13.164	12.190	10.270	10.081
Di Yogyakarta	1.715	1.751	1.820	1.853	1.894
Jawa Timur	24.024	21.757	22.464	22.845	22.979
Banten	4.557	3.881	4.047	4.216	4.448
Bali	4.400	4.244	4.193	4.193	4.299
Nusa Tenggara Barat	2.923	2.396	2.479	2.622	2.786
Nusa Tenggara Timur	2.364	2.697	2.808	2.874	2.801
Kalimantan Barat	2.851	2.935	2.904	3.142	3.317
Kalimantan Tengah	2.451	2.510	2.633	2.921	2.882
Kalimantan Selatan	1.705	1.721	1.824	1.875	1.906
Kalimantan Timur	3.478	2.906	3.036	3.067	3.117
Kalimantan Utara	460	476	558	612	667
Sulawesi Utara	3.665	3.620	3.722	3.668	3.779
Sulawesi Tengah	1.507	1.429	1.405	1.435	1.494
Sulawesi Selatan	5.892	4.966	5.057	4.535	4.369
Sulawesi Tenggara	3.307	3.051	3.009	2.413	2.297
Gorontalo	845	884	928	975	1.025
Sulawesi Barat	822	837	909	862	891
Maluku	2.626	2.373	2.430	2.488	2.561
Maluku Utara	786	917	997	1.081	1.079
Papua Barat	792	608	663	723	760
Papua	1.864	2.131	2.293	2.434	2.344
Indonesia	126.343	123.048	127.124	127.846	130.354

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui bahwa, koperasi aktif di Indonesia mengalami perubahan jumlah dari tahun ke tahun. Jumlah koperasi aktif yang ada di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 152.174 unit. Jumlah Koperasi aktif di Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 25.831 unit atau menurun sebesar 16,9%. Tahun 2019 jumlah koperasi aktif menurun lagi sebanyak 3.295 unit atau sebesar 2,6%. Pada tahun 2020 jumlah koperasi aktif di Indonesia mengalami kenaikan yaitu sebesar 4.076 unit atau naik sebesar 3,31%. Pada tahun 2021 jumlah koperasi aktif mengalami kenaikan sebanyak 722 unit atau meningkat sebesar 0,56%. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah koperasi aktif di Indonesia kembali meningkat semenjak pandemi Covid-19 sampai dengan tahun 2022. Adapun jumlah koperasi aktif terbanyak di Indonesia pada 2022 berada di Jawa Timur yakni sebanyak 22.979 unit atau sekitar 17,62% dari total koperasi. Lalu, diikuti oleh Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan masing-masing sebanyak 16.310 dan 10.081 unit. Perkembangan jumlah koperasi aktif di Provinsi Lampung dalam lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan sampai dengan tahun 2019, tetapi pada tahun 2020 dan 2022 mengalami kenaikan.

Perkembangan jumlah koperasi aktif di Indonesia yang mengalami *sideways* (naik turun) berbeda dengan perkembangan jumlah koperasi menurut kota atau kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Pada lima tahun terakhir jumlah koperasi menurut kota atau kabupaten yang ada di Provinsi Lampung cenderung meningkat. Tabel 2 menyajikan data perkembangan atau perubahan jumlah koperasi menurut kota atau kabupaten yang ada di Provinsi Lampung.

Tabel 2. Perkembangan jumlah koperasi per kabupaten di Provinsi Lampung, tahun 2018 - 2022

Kabupaten	Jumlah Koperasi Menurut Kabupaten (Unit)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	55	152	157	159	161
Tanggamus	90	324	333	348	361
Lampung Selatan	238	463	470	488	501
Lampung Timur	491	521	530	549	556
Lampung Tengah	382	654	662	676	688
Lampung Utara	68	338	340	347	349
Way Kanan	336	718	752	762	769
Tulang Bawang	52	192	198	202	204
Pesawaran	103	216	130	226	139
Pringsewu	71	179	218	201	231
Mesuji	114	154	155	157	161
Tulang B. Barat	41	132	189	133	208
Pesisir Barat	28	66	71	78	80
Bandar Lampung	152	743	749	762	772
Metro	96	214	235	254	265
Lampung	2.317	5.066	5.189	5.342	5.445

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung, 2023

Dalam lima tahun terakhir jumlah koperasi menurut kota atau kabupaten yang ada di Provinsi Lampung cenderung meningkat. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat semakin sadar akan berkoperasi dan pentingnya berkoperasi untuk memajukan kesejahteraan bersama para anggotanya. Kabupaten Tulang Bawang sendiri cenderung mengalami peningkatan jumlah koperasi pada lima tahun terakhir. Tahun 2019 jumlah koperasi mengalami kenaikan sejumlah 140 unit atau naik sebesar 269,23%. Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 jumlah koperasi di Kabupaten Tulang Bawang terus mengalami kenaikan. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi di Indonesia saat ini telah berkembang dengan pesat karena para anggota-anggotanya yang terdiri dari masyarakat umum telah mengetahui manfaat dari pendirian koperasi tersebut yang dapat membantu perekonomian dan mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota.

Peran koperasi di Indonesia diperkirakan akan tetap bahkan semakin penting terutama dalam kaitannya untuk menjadi organisasi pengembangan ekonomi rakyat (Krisnamurthi, 1998). Keberadaan koperasi memberikan harapan kesejahteraan kepada para anggota meskipun dalam praktik kegiatannya belum sepenuhnya sesuai dengan standar dan konsep kesejahteraan yang ada. Tujuan dibentuknya sebuah koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kesejahteraan adalah suatu kondisi ketika manusia merasa sedang dalam keadaan yang baik, aman, damai, atau makmur. Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan nonmaterial. Kondisi sejahtera terjadi ketika manusia merasa aman karena kebutuhan dasar akan pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan tempat tinggal dapat terpenuhi. Menurut Badan Pusat Statistika (2005) terdapat 8 indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Tingkat kesejahteraan sebuah rumah tangga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Koperasi mempunyai peran penting dalam tercapainya kesejahteraan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Perubahan jumlah koperasi aktif membuat jumlah anggota koperasi yang ada di Provinsi Lampung juga mengalami perubahan setiap tahunnya. Selain itu, perubahan jumlah anggota koperasi juga dapat dipengaruhi oleh manfaat yang diberikan oleh koperasi yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan anggota. Semakin besar manfaat yang diberikan koperasi, maka makin besar pula ketertarikan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota koperasi. Tabel 3 menyajikan data perubahan jumlah anggota koperasi di Provinsi Lampung.

Tabel 3. Perkembangan jumlah anggota koperasi di Provinsi Lampung, tahun 2018 - 2022

Kabupaten	Jumlah Anggota Koperasi Menurut Kabupaten (Jiwa)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	5.092	4.942	5.335	5.418	5.474
Tanggamus	10.132	10.566	10.363	11.446	11.528
Lampung Selatan	633	11.273	12.170	10.043	10.369
Lampung Timur	9.378	40.015	32.709	20.207	20.296
Lampung Tengah	11.104	53.245	58.849	48.375	48.642
Lampung Utara	1.161	6.460	7.124	7.307	8.448
Way Kanan	568	11.810	14.487	15.288	16.306
Tulang Bawang	1.149	26.286	28.323	27.048	27.162
Pesawaran	4.117	12.628	4.799	11.234	7.115
Pringsewu	636	6.619	12.997	10.981	12.101
Mesuji	15.409	9.249	9.568	4.116	7.819
Tulang B. Barat	147	2.012	9.595	4.758	8.809
Pesisir Barat	847	1.910	1.910	2.285	2.908
Bandar Lampung	99.387	26.342	35.897	47.176	32.216
Metro	3.817	13.202	6.395	5.354	6.287
Lampung	165.577	236.559	250.521	231.036	225.480

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa, perubahan jumlah anggota koperasi di Provinsi Lampung selalu terjadi tiap tahunnya. Jumlah anggota koperasi di Kabupaten Tulang Bawang mengalami penurunan drastis pada tahun 2018 dibandingkan pada tahun sebelumnya, yaitu mengalami penurunan sebanyak 27.159 anggota atau turun sebesar 95,94% dari tahun sebelumnya. Penurunan juga terjadi pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Kenaikan jumlah

anggota koperasi secara drastis terjadi pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 secara berturut turut sebanyak 25.137 dan 2.037 anggota. Jadi, dapat dikatakan bahwa perubahan jumlah anggota koperasi di Kabupaten Tulang Bawang mengalami *sideways* (naik turun). Peran dan manfaat yang diberikan oleh koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dapat mempengaruhi ketertarikan masyarakat untuk bergabung ke dalam koperasi. Kinerja sebuah koperasi dalam memberikan pelayanan terbaik ke anggotanya juga dapat mempengaruhi ketertarikan serta partisipasi masyarakat.

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis bentuk usaha koperasi. Koperasi simpan pinjam adalah lembaga keuangan bukan bank yang fokus kegiatan usahanya berupa menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada anggotanya. Kegiatan simpan pinjam dilakukan dengan tujuan membantu memenuhi kebutuhan modal bagi anggota koperasi yang membutuhkan. Dalam menjalankan usahanya, koperasi simpan pinjam akan mengelola modal yang bersumber dari simpanan pokok anggota koperasi, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Tujuan utama dari koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pelayanan dan manfaat yang diberikan oleh koperasi.

Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 pasal 4 yang menyatakan bahwa koperasi berperan membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Peran yang diberikan oleh koperasi dapat berupa pelayanan atau manfaat ekonomi dan manfaat non ekonomi. Manfaat ekonomi yang diberikan oleh koperasi salah satunya berupa sisa hasil usaha (SHU) yang secara tidak langsung menyumbang pendapatan anggota. Tingkat pendapatan rumah tangga anggota akan berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangganya.

Salah satu koperasi yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung, yaitu Koperasi LKM (Lembaga Keuangan Mikro) Sido Jaya Abadi. Koperasi ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam untuk usaha khususnya di bidang pertanian. Koperasi LKM Sido Jaya Abadi adalah koperasi yang aktif dalam menjalankan unit usahanya sejak 2015, namun dari awal terbentuknya koperasi hingga saat ini belum pernah dilakukan evaluasi kinerja menggunakan pedoman pemeringkatan koperasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi & UMKM Republik Indonesia. Sejalan dengan tujuan utama koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota maka perlu Adanya pengukuran untuk melihat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.

Tabel 4. Jumlah modal sendiri Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, tahun 2018 - 2022

Tahun	Aset (Rp)	Kenaikan (%)	Kas (Rp)
2018	3.875.000.000	29,17	231.993.000
2019	3.731.000.000	-3,71	258.344.000
2020	5.422.215.811	45,32	201.413.000
2021	5.878.749.753	8,41	97.918.976
2022	6.481.666.396	10,25	99.130.780
Rata-rata	5.077.726.392	17,94	177.759.951

Sumber: Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, 2023

Modal PUAP pada tahun 2015 sebesar Rp100.000.000 yang menjadi modal dasar Koperasi LKM Sido Jaya Abadi. Data pada Tabel 4 menggambarkan bahwa terdapat kenaikan aset koperasi yang konsisten dari tahun ke tahun selain di tahun 2019. Pada tahun 2018 kenaikan aset sebesar 29,17 % dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 aset koperasi mengalami penurunan sebesar 3,71%. Pada tahun 2020 aset koperasi naik sebesar 45,32%. Pada tahun 2021 aset koperasi naik sebesar 8,41%. Pada tahun 2022 aset koperasi naik sebesar 10,25%. Kenaikan aset dan penurunan kas yang terjadi pada Koperasi LKM Sido Jaya Abadi perlu dijadikan perhatian apakah kenaikan dan penurunan tersebut dipengaruhi oleh hasil dari kinerja koperasi dalam mengelola

manajemen dan kegiatan usahanya. Hutang, piutang, dan pembagian SHU Koperasi LKM Sido Jaya Abadi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hutang, piutang, dan pembagian SHU Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, tahun 2018 - 2022

Tahun	Hutang (Rp)	Piutang (Rp)	SHU Terbagi (Rp)
2018	2.359.498.000	3.360.024.000	131.693.000
2019	2.053.094.000	3.192.395.000	162.882.000
2020	3.196.652.000	3.427.851.000	201.413.000
2021	2.986.891.000	3.872.038.000	83.096.138
2022	3.377.842.443	6.074.497.600	96.000.080
Rata-rata	2.794.795.488	3.985.361.120	135.016.843

Sumber: Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, 2023

Berdasarkan data Tabel 5 dapat diketahui informasi mengenai hutang, piutang, dan pembagian SHU pada Koperasi LKM Sido Jaya Abadi. Terlihat bahwa hutang dan piutang Koperasi LKM Sido Jaya Abadi memiliki pergerakan yang *sideways* (naik turun). Pembagian SHU pada koperasi LKM Sido Jaya Abadi juga memiliki pergerakan yang *sideways* (naik turun) dimana peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2020 dan tahun berikutnya turun lalu naik secara perlahan. Perubahan yang ada di Koperasi LKM Sido Jaya Abadi ini dapat diakibatkan oleh beberapa hal, yaitu akibat dari pengelolaan manajemen koperasi serta peranan anggota koperasi itu sendiri. Salah satu peranan anggota koperasi dalam perubahan tersebut adalah tingkat pemanfaatan unit usaha (simpan pinjam) oleh anggota. Selain itu, pengelolaan manajemen koperasi yang kurang baik dapat mengakibatkan kinerja dalam pemberian manfaat kepada anggota dalam bentuk SHU menjadi kurang maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi?

2. Bagaimana pemanfaatan unit usaha Koperasi LKM Sido Jaya Abadi (simpan pinjam) oleh anggota dan manfaat ekonomi yang diterima anggota dalam bentuk SHU?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi menurut kriteria Sajogyo?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.
2. Menganalisis pemanfaatan unit usaha Koperasi LKM Sido Jaya Abadi (simpan pinjam) oleh anggota dan manfaat ekonomi yang diterima anggota dalam bentuk SHU.
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi menurut kriteria Sajogyo.
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Koperasi, sebagai pertimbangan dalam penyusunan rencana strategi operasional pada periode yang akan datang.
2. Pengambil kebijakan/pemerintah, sebagai sumbangan pemikiran dalam pertimbangan dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan koperasi di Indonesia.
3. Peneliti lain, sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis atau menyempurnakan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi juga berasaskan kekeluargaan yang memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut Moh. Hatta (dalam Sattar 2017: 31), koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang.

Chaniago (dalam Sattar 2017: 31) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

2. Tujuan Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 3 bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Tujuan didirikannya koperasi adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, khususnya, dan masyarakat luas, pada umumnya. Kesejahteraan yang dimaksud bukan semata-mata ditujukan kepada kepentingan-kepentingan ekonomi yang bermotif pencarian keuntungan.

Kesejahteraan juga ditujukan bagi komunitas masyarakat yang memiliki kemandirian, kreativitas, sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan berlandaskan kepada demokrasi, keadilan, dan kesetaraan. Untuk dapat mencapai tujuannya, pengelolaan koperasi harus dapat dilakukan dengan sebaik mungkin agar bisa diharapkan menjadi koperasi yang mampu bersaing dengan badan usaha lain sehingga tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya akan tercapai.

3. Prinsip-Prinsip Koperasi

Menurut Sattar (2017), prinsip-prinsip koperasi (*cooperative principles*) adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Lebih jauh, prinsip-prinsip tersebut merupakan "*rules of the game*" dalam kehidupan koperasi. Pada dasarnya, prinsip-prinsip koperasi merupakan jati diri atau ciri khas koperasi tersebut.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 5 bahwa koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka;
- b. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis;
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- d. pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- e. kemandirian.

Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:

- a. Pendidikan perkoperasian;
- b. kerja sama antar Koperasi.

4. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)

Menurut Direktorat Pembiayaan Pertanian (2013) LKM-A adalah unit usaha jasa permodalan yang yang ditumbuhkan dari Gapoktan penerima dana BLM PUAP untuk menyediakan jasa pelayanan keuangan anggota, masyarakat tani dan pelaku agribisnis di pedesaan secara berkelanjutan. Kelembagaan ditumbuh kembangkan berdasarkan semangat untuk memajukan usaha tani. Bentuk usaha lembaga ini mencakup pelayanan jasa pinjaman atau kredit dan penghimpunan dana masyarakat yang terkait dengan persyaratan pinjaman atau bentuk pembiayaan lain. Misi utama pembentukan LKM-A adalah menyediakan fasilitas permodalan petani untuk mendukung pengembangan agribisnis. Upaya pemberdayaan petani melalui berbagai pendekatan pada intinya berupaya meningkatkan kemampuan petani dalam pemanfaatan lahannya dan juga akses mereka terhadap berbagai fasilitas yang disediakan pemerintah termasuk fasilitas bantuan modal, seperti menyediakan penguat modal bagi Gapoktan melalui penyediaan Kredit Program dan atau Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Karakteristik LKM-A dalam memberikan pelayanan keuangan yaitu:

- a. Tidak menggunakan pola pelayanan keuangan perbankan;
- b. Melaksanakan pelayanan pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro dengan mensyaratkan adanya penjaminan non agunan dan melakukan penghimpunan simpanan/tabungan kelompok;
- c. Pengelolaan aset yang transparan serta menerapkan proses administratif yang mudah dipahami oleh petani dan bertanggungjawab.

5. Pengertian Kinerja

Kinerja organisasi adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keberhasilan organisasi dalam menjalankan misi yang dimilikinya, yang dapat diukur dari tingkat produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas, yang mana ukuran-ukuran ini akan diterapkan pada pengukuran kinerja organisasi yang dicapai (Tangkilisan, 2005).

Sudarmanto (dalam Chatra, Syamil, Subawa, Budaya, Munizran, Darmayanti, Fahmi, Wanda, Murwani, Utami, dan Dulame, 2023 : 105) menyatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang secara aktual orang kerjakan dan dapat diobservasi. Dalam pengertian ini, kinerja mencakup tindakan-tindakan dan perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi. Menurut Torang (dalam Chatra dkk, 2023 : 105) pengertian dari kinerja yaitu kuantitas atau kualitas hasil kerja individu atau sekelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standar operasional prosedur, kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi.

6. Pengukuran Kinerja Koperasi

Suyadi Prawirosentono (dalam Widagdo, 2013 : 23) menjelaskan dalam mengukur kinerja organisasi dan kinerja perorangan memerlukan standar kinerja terlebih dahulu. Kriteria standar kinerja harus jelas dan objektif. Standar kinerja yang telah ditentukan, digunakan untuk membandingkan kinerja tahun sebelumnya dengan kinerja sebenarnya. Dari hasil perbandingan kinerja yang sesuai dengan standar kinerja, akan menggambarkan bagaimana kinerja organisasi tersebut. Apabila ditemukan kinerja yang telah dilakukan lebih buruk dari standar kinerja, berarti diperlukan adanya umpan balik bagi organisasi untuk memperbaiki kinerjanya.

Secara umum fungsi-fungsi pokok evaluasi kinerja koperasi adalah menyediakan data dan informasi yang sah, berdaya-andal, dan objektif dalam menilai apakah dan seberapa jauh suatu koperasi efisien dalam kegiatan usahanya sebagai organisasi swadaya dan lembaga usaha yang otonom, menunjang kepentingan para anggotanya, dan memberikan kontribusi terhadap proses pembangunan sosial-ekonomi. Menurut Hanel (dalam Yolandika, Lestari, dan Situmorang, 2015), penilaian kinerja koperasi dapat dilakukan dengan tiga pendekatan (*tripartite*), yaitu kinerja sebagai badan usaha, kontribusi terhadap pembangunan dan keberhasilan dalam memberikan manfaat kepada anggota. Dari sisi usaha koperasi, maka koperasi akan mencapai keberhasilan apabila terdapat efisiensi koperasi, efektivitas koperasi, dan produktivitas koperasi. Dari sisi pembangunan daerah, koperasi akan mencapai keberhasilan apabila koperasi sudah turut mensejahterakan masyarakat sekitar dan berkontribusi dalam kegiatan pembangunan. Dari sisi anggota, koperasi dapat mencapai keberhasilan apabila terdapat efek ekonomis, efek harga, dan efek biaya yang dapat menyejahterakan anggota.

Pendekatan *tripartite* atau pendekatan sistem yang mencakup tiga jenis efisiensi, yaitu:

- a. Efisiensi pengelolaan usaha, bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan-tujuannya sebagai suatu lembaga swadaya;
- b. Efisiensi yang berkaitan dengan pembangunan, bertujuan untuk melihat sejauh mana koperasi memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan-tujuan pembangunan pemerintah;
- c. Efisiensi terhadap kepentingan para anggota, bertujuan untuk melihat sejauh mana kegiatan-kegiatan pelayanan perusahaan koperasi mendukung kepentingan dan tujuan anggota.

Kinerja sebuah koperasi juga dapat diukur melalui pemeringkatan koperasi. Pemeringkatan koperasi adalah suatu kegiatan penilaian terhadap kondisi dan atau kinerja koperasi melalui sistem pengukuran objektif dan transparan dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang dapat menggambarkan tingkat kualitas dari suatu koperasi. Berdasarkan PERMENKOP dan UKM Republik Indonesia Nomor 21/Per/M. KUKM/IX/2015 pemeringkatan koperasi adalah suatu alat penilaian terhadap kondisi dan atau kinerja koperasi melalui sistem pengukuran secara objektif dan transparan terhadap koperasi. Adapun tujuan dari pemeringkatan koperasi melalui Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M. KUKM/IX/2015 tentang Pemeringkatan Koperasi, yaitu:

- a. Mengetahui tingkat kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu;
- b. Menunjukkan keberhasilan dan eksistensi koperasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan;
- c. Tumbuhnya kesadaran koperasi akan pentingnya hasil pemeringkatan koperasi;
- d. Meningkatnya kepercayaan anggota koperasi, masyarakat, mitra kerja dan pemangku kepentingan kepada koperasi.

Indikator dalam penilaian pemeringkatan koperasi melalui Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pemeringkatan Koperasi mencakup aspek-aspek yaitu:

- a. Aspek kelembagaan koperasi meliputi legalitas badan hukum aktif keanggotaan, kepengurusan, program kerja, standar operasional prosedur, standar operasional manajemen, peraturan khusus, rapat anggota dan karyawan, rasio peningkatan jumlah anggota serta persentase kehadiran dalam rapat anggota.
- b. Aspek usaha koperasi ditunjukkan dengan membaiknya keterikatan anggota terhadap anggota lain maupun terhadap organisasi, dalam hal rasa tanggung renteng atau kemauan untuk berbagi resiko (*risk sharing*), tingkat pemanfaatan pelayanan koperasi, penambahan aset, peningkatan volume usaha, peningkatan kapasitas produksi, dan peningkatan keuntungan;
- c. Aspek keuangan koperasi ditunjukkan dengan struktur permodalan, kondisi kemampuan penyediaan dana, serta ukuran-ukuran kuantitatif lainnya, seperti, prosentase pelunasan simpanan wajib, dan prosentase besaran simpanan sukarela;
- d. Aspek manfaat koperasi terhadap anggota ditunjukkan dengan meningkatkan penghasilan anggota, menawarkan barang dan jasa yang lebih murah, menumbuhkan motif berusaha yang berperikemanusiaan, menumbuhkan sikap jujur dan terbuka. Manfaat keanggotaan dalam koperasi sering disebut juga efek koperasi (*cooperative effect*). Manfaat yang diberikan oleh koperasi berupa manfaat non ekonomi dan manfaat ekonomi. Manfaat nonekonomi disebut juga dengan manfaat sosial. Manfaat ini menggambarkan apa yang dirasakan oleh anggota koperasi seperti kepuasan. Kepuasan yang diterima oleh anggota koperasi pada umumnya diperoleh dari hasil kinerja dan kualitas pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggotanya. Manfaat ekonomi bagi anggota

koperasi sering disebut dengan istilah promosi ekonomi anggota, yang memiliki pengertian peningkatan pelayanan koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh sebagai anggota koperasi (Irawan, 2015).

Manfaat ekonomi langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota langsung pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasinya, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi, tetapi diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan atau pertanggungjawaban pengurus dan pengawas, yakni penerimaan SHU anggota. Sisa hasil usaha dalam koperasi merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 5 bahwa pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota (andil anggota tersebut dalam koperasi).

Manfaat ekonomi akan dirasakan oleh para anggotanya bila terjadi perbaikan ekonomi, yang ditandai dengan peningkatan pendapatan anggota dibandingkan dengan tidak menjadi anggota. Perolehan sisa hasil usaha oleh masing-masing anggota tergantung besar kecilnya partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota tersebut terhadap usaha-usaha yang ada pada koperasi. Dengan artian semakin besar partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota terhadap koperasi, maka semakin besar pula sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota tersebut dan juga sebaliknya. Sisa hasil usaha yang diberikan oleh koperasi kepada anggota secara tidak langsung menambah pendapatan anggota. Kenaikan pada pendapatan rumah tangga tentunya akan berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga

anggota. Tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari persentase pengeluaran rumah tangga.

- e. Aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat ditunjukkan dengan seberapa jauh usaha yang dijalankan koperasi dapat menyerap tenaga kerja setempat serta seberapa banyak jumlah layanan koperasi yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum termasuk peran koperasi ikut mereduksi kemiskinan masyarakat setempat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pemingkatan Koperasi hasil pemingkatan koperasi ditetapkan dalam 4 (empat) klasifikasi kualitas:

- a. koperasi dengan kualifikasi "Sangat Berkualitas", dengan predikat AAA;
- b. koperasi dengan kualifikasi "Berkualitas", dengan predikat AAB;
- c. koperasi dengan kualifikasi "Cukup Berkualitas", dengan predikat ABB;
- d. koperasi dengan kualifikasi "Tidak Berkualitas", dengan predikat BBB.

7. Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Kartasapoetra, Bambang, dan Setiady (2013) bahwa fungsi, peran, dan tugas koperasi indonesia sebagai berikut:

- a. Mempersatukan, mengarahkan, dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama bagi mereka yang serba terbatas dalam kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam menjalankan kegiatan perekonomian.
- b. Koperasi bertugas meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian yang adil dan merata atas pendapatan tersebut.
- c. Koperasi bertugas mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan bangsa Indonesia.

- d. Koperasi berperan serta secara aktif dalam membina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi.
- e. Koperasi berperan serta secara aktif dalam menciptakan atau membuka lapangan kerja baru

Berdasarkan beberapa fungsi di atas bahwa pada dasarnya fungsi koperasi yaitu untuk meningkatkan perekonomian anggota khususnya dan masyarakat sekitar umumnya sehingga kualitas dan taraf hidup anggota koperasi semakin maju dan sejahtera. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 pasal 4 menyatakan bahwa:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya;
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

8. Pengertian Kesejahteraan

Fahrudin menjelaskan (dalam Hadifa, 2019 : 16), bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga

hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

Fahrudin juga menjelaskan bahwa tujuan kesejahteraan sosial ini yakni:

- a. Untuk kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan lingkungannya, misalnya menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1, “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

9. Kesejahteraan Anggota

a. Kesejahteraan Berdasarkan Kriteria Sajogyo

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan merupakan komponen penting dalam menjaga dan meningkatkan stabilitas sosial dan ekonomi yang diperlukan untuk mengurangi timbulnya kecemburuan sosial di masyarakat. Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan, ketentraman batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat, dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Salah satu cara mengukur tingkat kesejahteraan suatu keluarga adalah dengan menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga.

Kesejahteraan rumah tangga dapat diukur menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga dengan menghitung tingkat pendapatan total maupun pendapatan per kapita yang kemudian dicocokkan dengan kriteria yang digunakan. Tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat pula dari persentase pengeluaran rumah tangga. Tingkat pengeluaran rumah tangga akan berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung pada golongan tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, status sosial, dan pengeluaran pangan. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2007), pengeluaran keluarga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya relatif lebih rendah dibanding elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan. Pengeluaran pangan merupakan besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi semua anggota keluarga. Sementara Pengeluaran non pangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang selain yang dikonsumsi semua anggota keluarga. Pola pengeluaran rumah tangga dapat mencerminkan tingkat kehidupan suatu masyarakat. Kesejahteraan dikatakan semakin baik apabila persentase pengeluaran untuk makanan semakin kecil dibandingkan dengan total pengeluaran untuk non makanan (Rambe, Juliarti, Hanim, Hilda, dan Rahmi, 2006).

Tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat diukur menggunakan kriteria Sajogyo (1997), yaitu dengan pendekatan pengeluaran rumah tangga. Sajogyo (1997) menjelaskan kriteria kesejahteraan didasarkan pada

pengeluaran per kapita per tahun setara beras. Pengukuran tingkat kesejahteraan kriteria Sajogyo (1997) adalah pendekatan dengan pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran pangan dan pengolahan non pangan. Pengukuran ini dilakukan dengan cara menghitung kebutuhan harian, mingguan, dan bulanan. Total pengeluaran rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$C_t = C_a + C_b \dots \dots \dots (1)$$

$$C_a = C_{a1} + C_{a2} + C_{a3} + C_{a4} + C_{a5} + \dots + C_{an} \dots \dots \dots (2)$$

$$C_b = C_{b1} + C_{b2} + C_{b3} + C_{b4} + C_{b5} + \dots + C_{bn} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

C_t = Total pengeluaran rumah tangga

C_a = Pengeluaran untuk pangan

C_b = Pengeluaran untuk non pangan

C_{a1} = Pengeluaran untuk padi-padian dan tepung

C_{a2} = Pengeluaran untuk minyak dan lemak

C_{a3} = Pengeluaran untuk sumber protein hewani

C_{a4} = Pengeluaran untuk sumber protein nabati

C_{a5} = Pengeluaran untuk kacang-kacangan

C_{an} = Pengeluaran lainnya

C_{b1} = Pengeluaran untuk kesehatan

C_{b2} = Pengeluaran untuk pendidikan

C_{b3} = Pengeluaran untuk listrik

C_{b4} = Pengeluaran untuk komunikasi

C_{b5} = Pengeluaran untuk perabotan rumah tangga

C_{bn} = Pengeluaran lainnya

Menurut Sajogyo (1997) pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan terdiri dari padi-padian dan hasil-hasilnya, umbi-umbian dan hasil-hasilnya, minyak dan lemak, pangan hewani, buah atau biji berminyak, kacang-kacangan, gula,

sayur dan buah, dan lainnya. Pengeluaran non makanan terdiri dari pendidikan, pakaian, kesehatan, kebersihan, kosmetik, sosial, tabungan, arisan, cicilan, sumbangan, rekreasi, perbaikan rumah, transportasi, listrik, telepon atau handphone, perabotan rumah, aksesoris, dan bahan bakar. Pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun kemudian dibagi dengan harga beras per kilogram untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga anggota koperasi. Menurut Sajogyo (1997), secara matematis tingkat pengeluaran per kapita per tahun pada rumah tangga anggota koperasi dan tingkat pengeluaran per kapita per tahun setara beras dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{Pengeluaran Per Kapita/Tahun (Rp)} = \frac{\text{Pengeluaran RT per Tahun (Rp)}}{\text{Jumlah Anggota Keluarga}} \dots\dots\dots(4)$$

$$\text{Pengeluaran/Kapita/Tahun Setara Beras (Kg)} = \frac{\text{Pengeluaran/Kapita /Tahun (Rp)}}{\text{Harga Beras (Rp/Kg)}} \dots\dots\dots(5)$$

Klasifikasi kemiskinan menurut Sajogyo (1997) digolongkan kedalam enam bagian yaitu sebagai berikut.

- (1) Paling Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah setara <180 kg beras/tahun
- (2) Miskin sekali : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah setara 180 – 240 kg beras/tahun
- (3) Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah setara 240 – 320 kg beras/tahun
- (4) Nyaris Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah setara 320 – 480 kg beras/tahun
- (5) Cukup : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah setara 480 – 960 kg beras/tahun
- (6) Hidup Layak : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah setara >960 kg beras/tahun

b. Kesejahteraan Berdasarkan Kriteria Badan Pusat Statistik

Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014), pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Kesejahteraan rakyat dapat diamati dari berbagai aspek yang spesifik, yaitu:

(1) Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang cukup penting untuk diperhatikan dalam proses pembangunan, karena dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumber daya alam sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah.

(2) Kesehatan dan Gizi

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Kesehatan dan gizi berguna untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan, dan jenis pengobatan yang dilakukan.

(3) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena pendidikan mampu membantu sebuah negara mendapatkan SDM yang berkualitas. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin maju bangsa tersebut oleh karena itu pemerintah terus memberikan program-program yang mampu meningkatkan pendidikan di Indonesia.

(4) Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan dapat dilihat dengan indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

(5) Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga juga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk.

Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makan.

(6) Perumahan dan Lingkungan

Manusia membutuhkan rumah disamping sebagai tempat tinggal untuk berteduh atau berlindung dari hujan dan panas juga tempat berkumpul para penghuni yang merupakan satu ikatan keluarga. Secara umum kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah tersebut.

Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

(7) Sosial, dan lain-lain

Indikator sosial lainnya yang mencerminkan kesejahteraan adalah persentase penduduk yang melakukan pekerjaan wisata, persentase yang menikmati informasi dan hiburan meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan mengakses internet.

c. Kesejahteraan Berdasarkan Kriteria BKKBN

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN, 2021). Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2021) menentukan

indikator kriteria-kriteria tingkat kesejahteraan keluarga yang dirangkum dalam 7 indikator, yaitu: pendapatan dan konsumsi keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan menyekolahkan anak, kemudahan, mendapat fasilitas transportasi, dan partisipasi sosial. Yang kemudian dikelompokkan kedalam 4 (empat) tahapan keluarga sejahtera, adapun tahapannya sebagai berikut:

- (1) Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
 - b. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah/pergi/bekerja/ sekolah.
 - c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan
 - d. Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - e. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi sarana pelayanan kontrasepsi.
 - f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- (2) Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:
 - a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.
 - b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur.
 - c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - d. Luas lantai paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.
 - e. Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat
 - f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - g. Anggota keluarga umur 10 – 60 bisa, bisa baca tulis latin.

- (3) Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:
- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
 - c. Keluarga makan bersamapaling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.
 - d. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
 - e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio.
- (4) Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:
- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
 - b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh seseorang, lembaga masyarakat maupun lembaga pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan pendapatan dan pendidikan (Suharto, 2009). Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Dalam hal ini, faktor yang dimaksud adalah faktor yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Menurut Syahputra, Lestari, dan Prasmatiwi (2018), terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga anggota koperasi, yaitu usia, lama pendidikan, lama keanggotaan, jumlah keluarga, dan pendapatan rumah tangga.

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Nurhapsa, Sriwahyuningsih, Ismayanti (2021), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani, yaitu luas lahan, jumlah produksi, tingkat pendidikan, dan umur. Menurut Mubyarto (1995) luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Produksi dalam pertanian yaitu suatu hasil yang diperoleh dari lahan pertanian dalam waktu tertentu biasanya diukur dengan satuan berat ton atau kg menandakan besar potensi komoditi pertanian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga menurut BKKBN (dalam Wardani, 2020) dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, yaitu jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga, adalah faktor manusia, faktor alam, dan faktor ekonomi negara. Faktor manusia dapat berupa ancaman fisik yang menyebabkan keadaan tidak nyaman bagi korban dan pelanggaran norma-norma yang ada di masyarakat dapat menghambat terjadinya kesejahteraan keluarga. Faktor alam dapat berupa ancaman bahaya alam seperti bencana, kerusuhan, serta konflik fisik antar golongan masyarakat dapat menghambat kesejahteraan keluarga. Faktor ekonomi negara dapat berupa rendahnya pendapatan setiap penduduk, terjadinya inflasi atau resesi, sehingga bertambahnya angka pengangguran.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan. Kajian-kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kajian penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kinerja Koperasi Melalui Pemingkatan Koperasi Berdasarkan Permenkop No. 21/Per/M.KUKM/IX/2015 (Srikalimah dan Kurniawati, 2021).	Mengetahui kinerja KSU Patunggilan Mojokerto berdasarkan berdasarkan PERMENKOP dan UKM Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pemingkatan Koperasi .	Permenkop No. 21/Per/M.KUKM/IX/2015	KSU Patunggilan mendapatkan skor 1.076 dari total skor maksimal 1.600. Menurut Permenkop 21/Per/M.KUKM/IX/2015, skor KSU Patunggilan masuk dalam koperasi dengan kualifikasi “Berkualitas” dengan predikat AAB.
2.	Analisis Kinerja Koperasi Dengan Metode Pemingkatan (Studi Kasus Pada KSU Nirmala Tirta) (Bimantara, Suwendra, dan Meitriana, 2019).	Mengetahui kinerja Koperasi Serba Usaha Nirmala Tirta tahun 2017, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM No. 06/Per/M.KUKM/III/2008 tentang Pedoman Pemingkatan Koperasi.	Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM No. 06/Per/M.KUKM/III/2008	KSU Nirmala Tirta mendapatkan skor 348. Berdasarkan penilaian kinerja enam aspek menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM No. 06/Per/M.KUKM/III/2008 tentang Pedoman Pemingkatan Koperasi maka KSU Nirmala Tirta tahun 2017 mendapatkan peringkat berkualitas.
3.	Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Teluk Semangka Di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung	1. Menganalisis kinerja koperasi sebagai badan usaha;	1. Pedoman Pemingkatan Koperasi menurut Kementerian Negara Koperasi dan	1. Kinerja KUD Mina Teluk Semangka sebagai badan usaha termasuk dalam kategori berkualitas;

Berdasarkan Pendekatan Tripartite (Saputri, Lestari, Sayekti, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengetahui kontribusi koperasi terhadap pembangunan; 3. Menganalisis manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi, dan menganalisis manfaat nonekonomi (kepuasan) yang dirasakan anggota. 	<p>UKM RI tahun 2007 serta</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Analisis deskriptif kuantitatif. 3. <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> dan Metode <i>Performance Analysis (IPA)</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. KUD Mina Teluk Semangka berada pada klasifikasi cukup berkontribusi terhadap pembangunan daerah; 3. Rata-rata total manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi per tahun yaitu nelayan sebesar Rp922.613,00, pedagang ikan sebesar Rp386.000,00 dan pengolah ikan sebesar Rp394.400,00. Manfaat nonekonomi yang dirasakan anggota KUD Mina Teluk Semangka berada pada kategori puas.
<ol style="list-style-type: none"> 4. Analisis Kinerja Koperasi Syariah Berdasarkan Peraturan Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016 (Studi Pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode 2015-2019) (Adzhani, Ichsan, dan Cahyadi, 2020). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kinerja Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019; 2. Mengetahui perkembangan kinerja Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016 2. Perkembangan kinerja dianalisis dengan menggunakan <i>least square method</i> dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Kopsyah BMI berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 mendapat predikat sehat pada tahun 2015, 2017, 2018 dan 2019 serta predikat cukup sehat pada tahun 2016;

				2. Perkembangan kinerja Kopsyah BMI pada tahun 2015-2019 menunjukkan <i>trend</i> naik, <i>trend</i> turun, dan <i>trend</i> tetap.
5.	Penilaian Kinerja Koperasi Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Ukm Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 (Putri, 2020).	Mengetahui kinerja koperasi KPRI Sebra pada tahun 2018-2020 dan perkembangannya berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.	Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Dep/Per.6/IV/2016.	Kinerja KPRI “Sebra” dari tahun 2018-2020 cenderung mengalami peningkatan dengan skor rata-rata sebesar 62,57, pada tahun 2018 memperoleh skor 59,3. Tahun 2019 meningkat menjadi 63,05. Predikat kesehatan koperasi dalam kategori dalam pengawasan.
6.	Kinerja Koperasi Pertanian: Kasus Koperasi Di Kabupaten Aceh Tengah Dan Bener Meriah (Agustia, Kusnadi, dan Harianto, 2016).	1. Mengetahui kinerja organisasi koperasi; 2. Menganalisis kinerja keuangan koperasi ; dan 3. Mengetahui kinerja usaha koperasi di kabupaten Tengah dan Bener Meriah.	1. Analisis deskriptif kualitatif 2. Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. 3. Analisis deskriptif kuantitatif	1. Kinerja organisasi koperasi di Kabupaten Aceh tengah dan Bener Meriah menunjukkan SDM yang dimiliki koperasi cukup baik 2. Koperasi belum mampu menjamin hutang-hutangnya yang terlihat dari rata-rata nilai rasio likuiditas dan solvabilitas. Koperasi mampu menghasilkan laba yang terlihat dari rata-rata nilai ROI

				dan ROE masing – masing sebesar 20,39 dan 34,46; 3. Koperasi telah mampu mengelola kegiatan usahanya dengan baik, rata-rata volume usaha 46 milyar dan rata-rata SHU dan premium <i>fee</i> sebesar 338 juta dan 2 milyar.
7.	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik (Sugiharto, 2007).	Mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Benua Baru Ilir Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur, berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik.	Delapan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2005).	Nelayan di Desa Benua Baru Ilir yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 3 responden (15%) dengan jumlah skor 20. Nelayan yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 17 responden (85%) Sehingga diketahui bahwa taraf hidup nelayan di Desa Benua Baru Ilir tergolong sejahtera.
8.	Analisis Manfaat Koperasi, Pendapatan, Dan Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Gapoktan Sari Makmur Kecamatan Metro Timur	1. Menganalisis manfaat ekonomi dan non ekonomi koperasi; 2. Menganalisis pendapatan rumah tangga anggota koperasi;	1. <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> dan Metode <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i> . 2. Kriteria Sajogyo 3. Kriteria Badan Pusat Statistik (2014)	1. Manfaat ekonomi koperasi dari SHU dan selisih bunga pinjaman yang diterima anggota koperasi masih tergolong rendah. Manfaat non ekonomi yg dirasakan anggota dalam kategori puas

Kota Metro (Putri, Lestari, Kasymir, 2019).	3. Menganalisis tingkat kesejahteraan anggota koperasi.	<p>terhadap pelayanan koperasi dan pemenuhan kebutuhan.</p> <p>2. Rata-rata pendapatan rumah tangga yang diterima anggota koperasi dalam satu tahun sudah tergolong tinggi sebesar Rp33.534.916,67 per tahun.</p> <p>3. Semua anggota koperasi berada pada kategori rumah tangga sejahtera.</p>	
9. Pengaruh Pemanfaatan Koperasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Warga Pada Koperasi Simpan Pinjam “Karya Agung” Bojonegoro (Saputra, Yuliani, 2019).	<p>1. Mengetahui pemanfaatan koperasi oleh anggota;</p> <p>2. Tingkat kesejahteraan warga Pada Koperasi Simpan Pinjam “Karya Agung” Bojonegoro</p>	<p>1. Analisis deskriptif kuantitatif</p> <p>2. Kriteria Badan Pusat Statistik (2014).</p>	<p>3. Pemanfaatan Koperasi simpan pinjam “Karya agung” Di Bojonegoro tahun 2017 tergolong sangat baik;</p> <p>4. Tingkat kesejahteraan perekonomian warga Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017 termasuk pada kategori sangat baik.</p>
10. Analisis Tingkat Kesejahteraan Anggota Cu Semarang Cabang Batu Layang (Harnito, 2019).	Mengetahui tingkat kesejahteraan anggota CU SEMARONG cabang Batu Layang.	Analisis tingkat kesejahteraan sesuai indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh BPS tahun 2017, dan metode penelitian yaitu deskriptif.	Diketahui bahwa anggota CU SEMARONG cabang Batu Layang yang termasuk dalam tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 56 orang (70.89%), jumlah anggota yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 23 orang

				(29,11%) dan tidak ada anggota yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan rendah.
11.	Analisis Peran Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Syariah Kasabua Ade dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota (Fajar dan Juraidah, 2021).	Melihat peran koperasi pegawai negeri (kpn) kasabua ade dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota.	Analisis deskriptif kualitatif	Peran Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Syariah Kasabua Ade antara lain: membantu memberikan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan tanpa syarat yang berbelit-belit, memberikan jaminan kesehatan, pendidikan dan SHU kepada anggota Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Kasabua Ade.
12.	Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dhana Artha Dalam Membangun Perekonomian Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bualu (Rita, Sujana, Widyanasari, Putri, dan Noviyanti, 2022).	1. Mengetahui peranan KSP Dhana Artha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Bualu, 2. Mengetahui upaya KSP Dhana Artha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Bualu,	1. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. 2. Analisis deskriptif kualitatif 3. Analisis deskriptif kualitatif	1. Keberadaan KSP Dhana Artha di Desa Bualu sangat berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat yaitu dengan bertugas meningkatkan pendapatan, 2. Ksp Dhana Artha menyediakan produk pinjaman, memberikan pembinaan, pemberian pinjaman modal, pelatihan

	3. Menganalisis tingkat kesejahteraan anggota KSP Dhana Artha.		<p>kewirausahaan, produktivitas pinjaman, melakukan pendampingan usaha, dan</p> <p>3. Kesejahteraan masyarakat yang menjadi anggota secara garis besar sudah cukup berhasil. Terlihat bahwa 88% anggota sudah dapat memenuhi indikator-indikator kesejahteraan.</p>	
13.	Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mitra Maju" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat (Susanti, 2015).	Mengetahui sejauh mana Peran dan kendala-kendala yang dihadapi Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mitra Maju" dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.	Analisis deskriptif kualitatif	Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mitra Maju" dalam menjalankan usaha simpan pinjam sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keefektifan koperasi yang dilihat dari tepatnya pemberian pinjaman. Sementara kendala yang dihadapi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya sendiri dikarenakan minimnya modal dan terbatasnya peminjaman modal yang diberikan koperasi kepada anggota.

14. Peranan Koperasi Tani Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tindallun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Suparman, 2019).	Mengetahui Peranan Koperasi Tani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun Kecamatan Anggerja Kabupaten Enrekang.	Analisi deskriptif kualitatif.	Upaya yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun, mengenai: pemupukan modal, pembuatan brosur-brosur mengenai letak dan lokasi, serta usaha-usaha yang dijalankan oleh Koperasi Tani Desa Tindallun, Penghapusan pinjaman jangka panjang dengan bunga yang rendah, serta memberikan penyuluhan-penyuluhan.
15. Analisis Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Serta Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Serba Usaha Peternak Motivasi Doa Ikhtiar Tawakkal (KSUP MDIT) Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus (Syahputra, Lestari, dan Prasmatiwi, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis struktur pendapatan rumah tangga anggota koperasi, 2. Analisis distribusi pendapatan rumah tangga anggota koperasi, 3. Analisis tingkat kesejahteraan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis pendapatan 2. Analisis distribusi pendapatan 3. Indikator <i>sosio metrix</i> dan analisis regresi binary logit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur pendapatan rumah tangga anggota koperasi yang terbesar dari pendapatan on farm non ternak kambing, pendapatan non farm, pendapatan usaha ternak kambing dan pendapatan off farm. 2. Gini rasio pendapatan rumah tangga anggota koperasi termasuk dalam kategori ketimpangan rendah.

kesejahteraan anggota
koperasi.

3. Sebagian besar anggota KSUP MDIT termasuk dalam kategori sejahtera. Variabel lama pendidikan, lama keanggotaan, dan pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian Srikalimah dan Kurniawati (2021), metode yang digunakan untuk mengukur atau menilai kinerja sebuah koperasi melalui pemeringkatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M. KUKM/IX/2015 tentang Pemeringkatan, dimana penulis juga menggunakan metode yang sama yaitu menganalisis kinerja sebuah koperasi dengan indikator yang mencakup lima aspek. Aspek-aspek tersebut berupa aspek kelembagaan koperasi, aspek usaha koperasi, aspek keuangan koperasi, aspek manfaat koperasi terhadap anggota, serta aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat. Pemeringkatan yang dilakukan akan menghasilkan 4 (empat) klasifikasi kualitas yaitu koperasi dengan kualifikasi "Sangat Berkualitas", predikat AAA; koperasi dengan kualifikasi "Berkualitas", predikat AAB; koperasi dengan kualifikasi "Cukup Berkualitas", predikat ABB; koperasi dengan kualifikasi "Tidak Berkualitas", predikat BBB.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian Sugiharto (2007) yang mana pada pengukuran tingkat kesejahteraan anggotanya menggunakan delapan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik 2005 yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempa tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Sedangkan pada penelitian ini, tingkat kesejahteraan anggota diukur menggunakan teori Sajogyo, yaitu berdasarkan pengeluaran per kapita per tahun setara beras. Pengukuran tersebut dilihat dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan anggota.

Kebaruan pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap pemanfaatan unit usaha koperasi (simpan pinjam) oleh anggota koperasi serta manfaat ekonomi yang diterima anggota berupa sisa hasil usaha. Dimana akan dilihat pemanfaatan

unit usaha koperasi (simpan pinjam) oleh anggota serta pengaruhnya terhadap besaran manfaat ekonomi berupa SHU yang diterima oleh anggota. Selain itu, dalam penelitian ini akan melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan anggota koperasi.

C. Kerangka Pemikiran

Koperasi merupakan lembaga keuangan nonbank yang senantiasa memberikan jasanya untuk kepentingan bersama. Koperasi perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tujuan koperasi salah satunya yaitu pengelolaan koperasi yang berkaitan dengan kinerja dan kualitas koperasi. Sebagai suatu organisasi ekonomi, koperasi perlu mempertahankan keberlanjutan kegiatan usahanya dengan didukung oleh pelaksanaan manajemen yang akan mempengaruhi keberhasilan kinerja koperasi. Untuk mengetahui kinerja koperasi dan menetapkan peringkat kualifikasi koperasi, koperasi perlu melakukan pemeringkatan untuk mendorong koperasi agar tetap menerapkan prinsip-prinsip koperasi dan kaidah bisnis yang sehat.

Koperasi LKM Sido Jaya Abadi adalah salah satu koperasi yang bergerak di sektor pertanian. Koperasi LKM Sido Jaya Abadi membantu anggotanya yang merupakan petani dari sisi permodalan. Koperasi LKM Sido Jaya Abadi merupakan unit usaha jasa permodalan yang ditumbuhkan dari Gapoktan penerima dana BLM PUAP untuk menyediakan jasa pelayanan keuangan anggota, masyarakat tani dan pelaku agribisnis di pedesaan secara berkelanjutan. Tujuan didirikannya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM) sebagai upaya mengurangi kendala petani pada pembiayaan usahatani. Menurut Hermawan (2012) Keberadaan LKM sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sumber permodalan bagi anggotanya.

Untuk menjaga kegiatan usahanya, maka Koperasi LKM Sido Jaya Abadi perlu melakukan penilaian kinerja koperasi untuk melihat keefektifan kegiatan usahanya sehingga koperasi dapat lebih baik dalam menyediakan fasilitas berupa permodalan bagi petani (anggota koperasi) untuk mendukung pengembangan usahatannya. Selain itu, Koperasi LKM Sido Jaya Abadi adalah koperasi yang aktif dalam menjalankan unit usahanya sejak 2015, namun dari awal terbentuknya koperasi hingga saat ini belum pernah dilakukan evaluasi kinerja menggunakan pedoman pemeringkatan koperasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. Oleh karena itu, belum dapat diketahui tingkat kualitas dari kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.

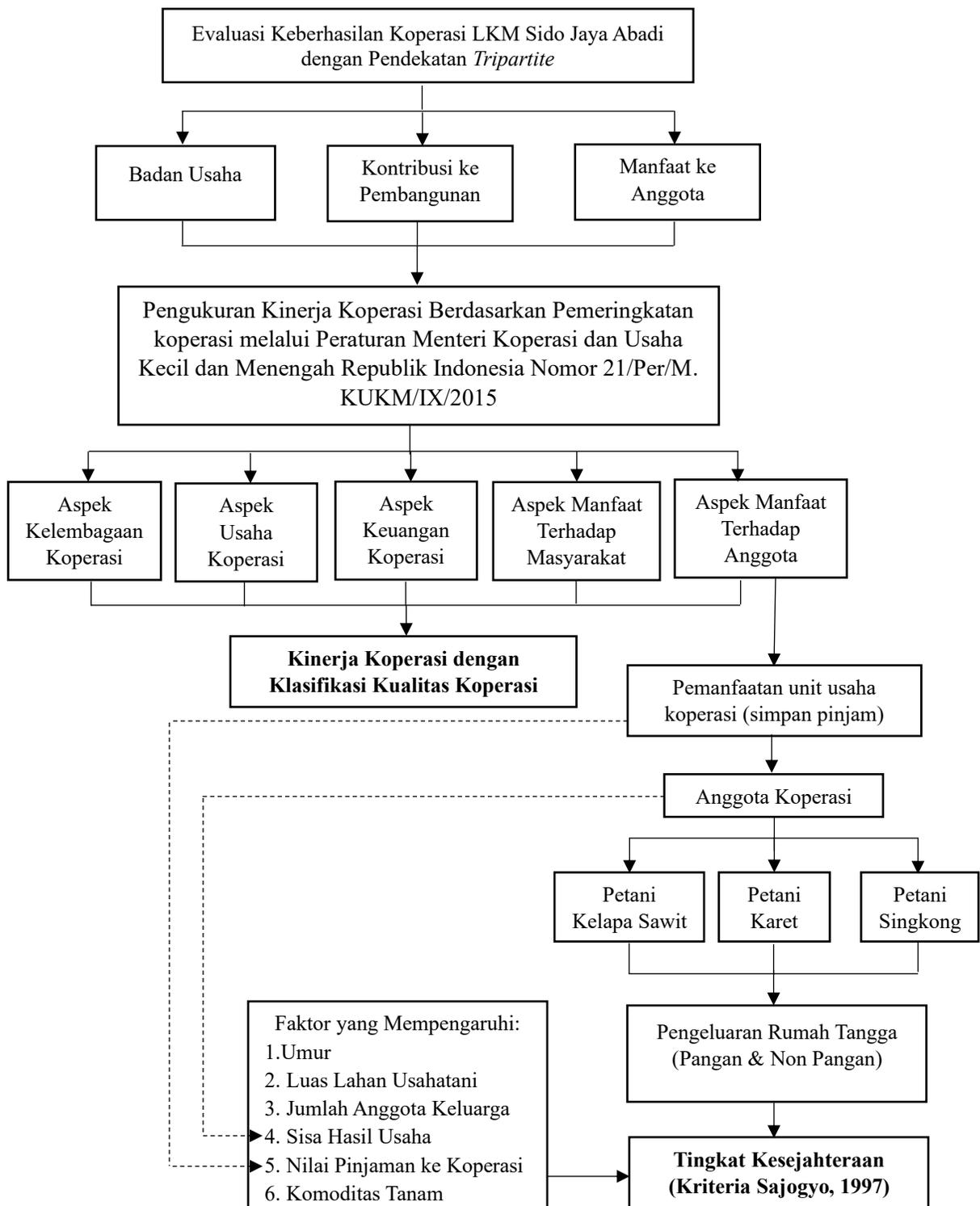
Pemeringkatan Koperasi LKM Sido Jaya Abadi dalam penelitian ini dilakukan melalui Pedoman Pemeringkatan Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2015. Pedoman ini digunakan untuk menilai kinerja koperasi melalui lima aspek penilaian, yaitu aspek kelembagaan, aspek usaha koperasi, aspek keuangan koperasi, aspek manfaat koperasi terhadap anggota, dan aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat. Pemeringkatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran kinerja dan peringkat kualifikasi agar hasilnya dapat dijadikan referensi perbaikan serta pengembangan Koperasi LKM Sido Jaya Abadi selanjutnya.

Tujuan utama dari koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara khusus dan masyarakat secara umum. Setiap anggota menginginkan peningkatan kesejahteraan dalam hidupnya. Sesuai tujuan koperasi diatas, peranan koperasi sangat penting dalam usaha atau upaya mensejahterakan anggotanya dan meningkatkan pendapatan serta kemakmuran yang merata. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 pasal 4 yang menyatakan bahwa koperasi berperan membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Unit simpan pinjam merupakan unit usaha koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya. Unit simpan pinjam bertujuan untuk kesejahteraan anggota koperasi khususnya dan untuk kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Manfaat ekonomi bagi anggota koperasi merupakan peningkatan pelayanan koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh sebagai anggota koperasi. Manfaat ekonomi terdiri dari manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung. Manfaat ekonomi tidak langsung yang diberikan oleh koperasi salah satunya adalah berupa sisa hasil usaha (SHU). Perolehan sisa hasil usaha oleh masing-masing anggota tergantung besar kecilnya partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota tersebut terhadap usaha-usaha yang ada pada koperasi. Dengan artian semakin besar partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota terhadap koperasi, maka semakin besar pula sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota tersebut dan juga sebaliknya. SHU yang diterima oleh anggota secara tidak langsung akan menyumbang ke pendapatan anggota. Tingkat pendapatan rumah tangga anggota akan berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangganya.

Tingkat kesejahteraan rumahtangga dapat dilihat dari pola pengeluaran rumahtangga. Pengeluaran rumah tangga secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan non pangan. Kedua pengeluaran tersebut merupakan total pengeluaran rumah tangga. Tingkat pengeluaran rumah tangga akan berbeda satu sama lain didasarkan pada golongan tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan status sosial. Jadi, diperlukan suatu pengukuran tingkat kesejahteraan pada anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi untuk melihat kesejahtraannya dengan kriteria Sajogyo yaitu menghitung pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan pengeluaran beras per kapita per tahunnya.

Tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan sebuah rumah tangga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga menurut BKKBN (dalam Wardani, 2020) dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, yaitu jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga, yaitu faktor manusia, faktor alam, dan faktor ekonomi negara. Penelitian ini akan melihat pengaruh dari beberapa faktor terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi meliputi umur, luas lahan, jumlah anggota keluarga, SHU yang diterima anggota, nilai pinjaman anggota ke koperasi dalam satu tahun terakhir, dan komoditas tanam. Diagram alir Analisis Kinerja Koperasi dan Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran analisis kinerja koperasi dan tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu diduga umur anggota, luas lahan usahatani, sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota, dan komoditas tanam berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, sedangkan diduga jumlah anggota keluarga dan nilai pinjaman anggota ke koperasi dalam satu tahun terakhir berpengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Nursalam (2008) studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Studi kasus merupakan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus. Dipilihnya metode ini guna melihat kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, pemanfaatan unit usaha koperasi dan tingkat kesejahteraan anggotanya.

B. Definisi Operasional

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan

Koperasi LKM Sido Jaya Abadi adalah sebuah koperasi dengan unit usaha simpan pinjam yang berada di Desa Tri Jaya, Kecamatan Penawar Tama, Kabupaten Tulang Bawang.

Pemeringkatan Koperasi adalah suatu alat penilaian terhadap kondisi dan atau kinerja koperasi melalui sistem pengukuran secara objektif dan transparan terhadap koperasi.

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 21/Per/M. KUKM/IX/2015 adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keberhasilan suatu koperasi dengan melihat dari lima aspek, yaitu aspek kelembagaan, aspek usaha koperasi, aspek keuangan, aspek manfaat terhadap anggota, dan aspek terhadap masyarakat. Hasil dari penilaian lima aspek akan mengklasifikasikan suatu koperasi ke dalam 4 kualifikasi kualitas.

Aspek kelembagaan koperasi merupakan salah satu aspek penilaian kinerja koperasi koperasi yang terdiri dari legalitas hukum, partisipasi anggota, alat kelengkapan organisasi koperasi, program kerja dan rencana strategis, standar operasional prosedur, standar operasional manajemen, rapat anggota, pendidikan dan pelatihan, rasio peningkatan jumlah anggota, serta penghargaan koperasi dalam tiga tahun terakhir. Diukur dengan menjumlahkan skor dari masing-masing indikator.

Aspek usaha koperasi merupakan salah satu aspek penilaian kinerja koperasi yang menunjukkan kelancaran usaha berdasarkan legalitas usaha, keterikatan aktivitas usaha anggota dengan usaha anggota lain, keterikatan usaha anggota dengan usaha koperasi, peningkatan volume usaha, peningkatan kapasitas produksi atau jasa, serta peningkatan SHU. Diukur dengan menjumlahkan skor dari masing-masing indikator.

Aspek keuangan koperasi adalah aspek penilaian kinerja koperasi yang didasarkan pada struktur permodalan, kemampuan penyediaan dana, persentase pelunasan simpanan wajib, total hutang jangka pendek terhadap asset, kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajibannya, rasio laba bersih terhadap

investasi, penambahan asset, audit kantor akuntan publik, serta keberlanjutan usaha. Diukur dengan menjumlahkan skor dari masing-masing indikator.

Aspek manfaat koperasi bagi anggota merupakan aspek penilaian kinerja koperasi berdasarkan indikator peningkatan penghasilan anggota, menawarkan barang dan jasa yang lebih murah, menumbuhkan motif berusaha anggota, menumbuhkan sikap jujur dan terbuka, serta pemberian layanan koperasi di luar aktivitas usaha. Diukur dengan menjumlahkan skor dari masing-masing indikator.

Aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat terdiri dari indikator-indikator penilaian seperti, penyerapan tenaga kerja, jumlah layanan koperasi yang dapat dinikmati masyarakat, serta penurunan angka kemiskinan. Diukur dengan menjumlahkan skor dari masing-masing indikator.

Kinerja organisasi adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keberhasilan organisasi dalam menjalankan misi yang dimilikinya, yang dapat diukur dari tingkat produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas, yang mana ukuran-ukuran ini akan diterapkan pada pengukuran kinerja organisasi yang dicapai.

Koperasi berkualitas adalah koperasi yang memiliki kinerja baik dalam bidang kelembagaan, usaha, keuangan serta bermanfaat bagi anggota sebagai badan hukum aktif dan badan usaha yang dicirikan oleh prinsip-prinsip kohesivitas dan partisipasi anggota yang kuat dengan kinerja usaha yang semakin sehat dan berorientasi kepada usaha anggota serta memiliki kepedulian sosial.

Simpanan sukarela (tabungan) adalah sejumlah uang yang disimpan oleh anggota kepada Koperasi LKM Sido Jaya Abadi secara sukarela. Sedangkan pinjaman adalah penyediaan uang oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) kepada anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa.

Perolehan sisa hasil usaha oleh masing-masing anggota tergantung besar kecilnya partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota tersebut terhadap usaha-usaha yang ada pada koperasi. Dengan artian semakin besar partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota terhadap koperasi, maka semakin besar pula sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota tersebut dan juga sebaliknya. SHU dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi dan merupakan orang-orang yang dengan keinginannya sendiri mendaftar sebagai anggota koperasi dan bersedia memberikan kontribusinya terhadap Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.

Petani adalah seseorang yang bekerja diusaha cocok tanaman kelapa sawit, karet, dan singkong yang menjadi anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.

Tingkat kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan seseorang baik sosial material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin sehingga dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya. Tingkat kesejahteraan penelitian ini diukur dengan menggunakan kriteria menurut Sajogyo (1997), yang meliputi pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Klasifikasi yang digunakan adalah paling miskin, miskin sekali, miskin, nyaris miskin, cukup, dan hidup layak.

Pengeluaran rumah tangga adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh seluruh anggota rumah tangga, yang meliputi pengeluaran pangan dan nonpangan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/th).

Pengeluaran pangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi semua anggota keluarga, dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Pengeluaran non pangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi semua anggota keluarga, dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya.

Umur adalah waktu yang terlewat sejak lahir di dunia yang dinyatakan pada satuan tahun.

Jumlah anggota keluarga adalah total anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga dan tinggal dalam satu rumah, dinyatakan dalam satuan orang.

Luas lahan adalah seberapa luas lahan yang digunakan petani untuk melakukan usahatani, dinyatakan dalam satuan hektar (ha).

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun dengan biaya-biaya yang dapat dipertanggungjawabkan dan dibagikan kepada anggota koperasi yang diukur dalam waktu satu tahun terakhir dan dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Nilai pinjaman adalah jumlah atau total pinjaman anggota ke koperasi dalam satu tahun terakhir, dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Komoditas tanam adalah tanaman yang diusahakan oleh anggota koperasi LKM Sido Jaya Abadi, terdiri dari tanaman kelapa sawit, karet, dan singkong.

C. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, Desa Tri Jaya, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Koperasi LKM Sido Jaya Abadi bergerak di bidang usaha simpan pinjam untuk usaha khususnya di bidang pertanian. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Koperasi LKM Sido Jaya Abadi

merupakan unit usaha jasa permodalan yang ditumbuhkan dari Gapoktan penerima dana BLM PUAP untuk menyediakan jasa pelayanan keuangan anggota, masyarakat tani dan pelaku agribisnis di pedesaan secara berkelanjutan. Tujuan didirikannya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM) sebagai upaya mengurangi kendala petani pada pembiayaan usahatani. Menurut Hermawan (2012) Keberadaan LKM sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sumber permodalan bagi anggotanya. Untuk menjaga kegiatan usahanya, maka Koperasi LKM Sido Jaya Abadi perlu melakukan penilaian kinerja koperasi untuk melihat keefektifan kegiatan usahanya sehingga koperasi dapat lebih baik dalam menyediakan fasilitas berupa permodalan bagi petani (anggota koperasi) untuk mendukung pengembangan usahatannya. Koperasi LKM Sido Jaya Abadi merupakan koperasi yang memiliki potensi untuk berkembang lebih pesat sehingga memerlukan analisis kinerja melalui pemeringkatan koperasi agar hasilnya dapat dijadikan referensi perbaikan serta pengembangan Koperasi tersebut selanjutnya.

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Responden dalam penelitian analisis kinerja koperasi dipilih menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu pengambilan sampel non acak (disengaja) dengan cara *purposive sampling*. Menurut Nursalam (2008) *Purposive Sampling* disebut juga *judgement sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Metode ini digunakan karena dapat memilih orang-orang yang dinilai paling tepat dan mengetahui aktivitas yang dijalankan koperasi. Responden pada penelitian analisis kinerja koperasi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Daftar responden analisis kinerja koperasi

No.	Kriteria Responden	Jenis Responden	Jumlah (orang)
1.	Pengurus	Ketua koperasi	1
		Sekretaris koperasi	1
		Bendahara koperasi	1
2.	Pengawas	Pengawas koperasi	2
3.	Anggota	Anggota koperasi	2
4.	Masyarakat	Masyarakat sekitar koperasi (non anggota koperasi)	2

Pada analisis kinerja akan melibatkan responden sebanyak 9 orang yang terdiri dari 3 orang pengurus Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, 2 orang pengawas, 2 orang anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, serta 2 masyarakat yang berada di sekitar Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.

Anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi terdiri dari masyarakat yang bekerja sebagai petani (*On-farm*), *Off-farm*, dan masyarakat yang memiliki pekerjaan utama nonpertanian (*Non-farm*). Komoditas dominan yang ditanam oleh petani anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi adalah komoditas kelapa sawit, singkong, dan karet. Selain itu terdapat petani anggota koperasi dengan komoditas tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan. Anggota dengan pekerjaan *off-farm*, yaitu seperti *home industri* (pengolahan hasil pertanian), pemasaran hasil (bakulan, tengkulak), dan usaha lainnya. Anggota koperasi dengan pekerjaan nonpertanian (*Non-farm*) juga berprofesi sebagai petani, tetapi bukan sebagai usaha utama (sampingan). Jumlah anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi menurut RAT pada tahun 2022 sebanyak 2.814 anggota. Jumlah anggota koperasi LKM Sido Jaya Abadi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, tahun 2022

Kelompok	Anggota					Jumlah
	Petani Kelapa Sawit	Petani Singkong	Petani Karet	Komoditas Lain	<i>Off Farm</i>	
Amor	16	13	7	5	9	50
Bakti Usaha	18	12	11	3	7	51
Bogatama	9	6	7	1	5	28
Dwi Mulyo	12	7	9	4	6	38
Rejo Sari	14	6	8	4	7	39
Sido Makmur	25	15	19	9	12	80
Sido Dadi	19	11	13	1	5	49
Sidoharjo	28	19	21	5	12	85
Sido Makmur	72	44	53	22	40	231
Sidomulyo	53	28	40	17	28	166
Sumber Makmur	7	2	4	1	3	17
Tri Dharma						
Wirajaya	0	1	1	0	0	2
Tri Rejo Mulyo	15	7	8	5	13	48
Tri Tunggal Jaya	27	15	19	10	15	86
Trikarya	24	16	18	9	14	81
Wira Agung Sari	0	1	0	0	0	1
Harapan Makmur	39	19	27	11	23	119
Karya Bakti	16	7	11	3	5	42
Banjar Margo	2	1	1	1	2	7
Gaba	85	55	71	16	41	268
Gala	142	97	116	29	81	465
Meraksa Aji	19	13	12	6	9	59
Pelajar	62	33	40	14	39	188
Luar Desa	74	41	50	27	47	239
Maju Lancar	22	11	18	4	9	64
Maju Tresno	20	9	12	4	10	55
Makmur Jaya	0	0	0	0	1	1
Mekar Sari	21	11	13	5	14	64
Rukun Santoso	17	9	7	3	6	42
Sumber Rejeki	16	13	13	4	11	57
Sri Rejeki	28	16	20	10	18	92
Total	902	538	649	233	492	2.814

Sumber: Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, 2023

Populasi yang diambil dalam pengukuran tingkat kesejahteraan hanya anggota koperasi yang merupakan petani komoditas dominan yaitu petani kelapa sawit, singkong, dan karet.

Tabel 9. Populasi penelitian analisis tingkat kesejahteraan anggota, tahun 2022

Kelompok	Anggota Petani (Orang)			Jumlah (Orang)
	Kelapa Sawit	Singkong	Karet	
Amor	16	13	7	36
Bakti Usaha	18	12	11	41
Bogatama	9	6	7	22
Dwi Mulyo	12	7	9	28
Rejo Sari	14	6	8	28
Sido Makmur	25	15	19	59
Sido Dadi	19	11	13	43
Sidoharjo	28	19	21	68
Sido Makmur	72	44	53	169
Sidomulyo	53	28	40	121
Sumber Makmur	7	2	4	13
Tri Dharma Wirajaya	0	1	1	2
Tri Rejo Mulyo	15	7	8	30
Tri Tunggal Jaya	27	15	19	61
Trikarya	24	16	18	58
Wira Agung Sari	0	1	0	1
Harapan Makmur	39	19	27	85
Karya Bakti	16	7	11	34
Banjar Margo	2	1	1	4
Gaba	85	55	71	211
Gala	142	97	116	355
Meraksa Aji	19	13	12	44
Pelajar	62	33	40	135
Luar Desa	74	41	50	165
Maju Lancar	22	11	18	51
Maju Tresno	20	9	12	41
Makmur Jaya	0	0	0	0
Mekar Sari	21	11	13	45
Rukun Santoso	17	9	7	33
Sumber Rejeki	16	13	13	42
Sri Rejeki	28	16	20	64
Total	902	538	649	2.089

Sumber: Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, 2023

Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan jumlah dari anggota petani komoditas dominan yaitu petani kelapa sawit, singkong, dan karet sebesar 2.089 orang karena sudah cukup mewakili dari jumlah total anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling* (Metode acak sederhana). Teknik *Simple Random Sampling* adalah sistem pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dimana semua individu dalam populasi (anggota populasi) diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiarto, 2003). Untuk menentukan jumlah atau besaran sampel diambil dengan menggunakan teori Slovin. Rumus Slovin merupakan suatu rumus untuk menghitung atau mengolah jumlah sampel minimal. Rumus Slovin dapat menghasilkan sampel yang lebih sedikit dan dapat mewakili jumlah keseluruhan populasi ketika sampel dalam penelitian memiliki jumlah yang cukup banyak. Perhitungan dilakukan berdasarkan Teori Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = jumlah populasi

e = nilai presisi atau tingkat *signifikansi* yang telah ditentukan (90% atau 0,1).

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak:

$$n = \frac{2089}{1 + (2089 \times 0,1^2)} = 95,43 = 96 \dots\dots\dots (7)$$

Maka jumlah sampel keseluruhan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi pada penelitian ini sebanyak 96 orang. Setelah menentukan ukuran sampel keseluruhan, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling ke dalam *cluster* menggunakan *proportionate random sampling* dengan rumus alokasi proporsional dari Riduan dan Akdon (dalam Larosa, Gimin, Haryono, 2023). Alokasi proporsional merupakan suatu metode untuk mengalokasikan sampel dimana ukuran sampel untuk setiap kelompok sesuai dengan proporsi ukuran masing-masing kelompok. Metode ini paling sering digunakan karena praktis dan jelas, serta peneliti hanya perlu mengetahui ukuran kelompok. Jumlah pengambilan sampel secara proporsional dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N_{total}} \times n \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- n_i = Jumlah sampel setiap kelompok secara proporsi
- N_i = Jumlah masing-masing kelompok
- N_{total} = Jumlah seluruh populasi
- n = Total atau besar sampel

Tabel 10. Jumlah pengambilan sampel secara proporsional untuk setiap kelompok petani komoditas dominan

No.	Anggota Petani	Populasi (orang)	Proporsi	Sampel (orang)
1.	Kelapa Sawit	902	$\frac{902}{2089} \times 96$	41
2.	Singkong	538	$\frac{538}{2089} \times 96$	25
3.	Karet	649	$\frac{649}{2089} \times 96$	30
Jumlah				96

Sumber: Datar primer diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus pada Tabel 10, maka diperoleh sampel anggota pada kelompok petani kelapa sawit sebanyak 41 anggota koperasi, kelompok petani singkong sebanyak 25 anggota koperasi, dan kelompok petani karet sebanyak 30 anggota koperasi. Jadi, total responden pada penelitian adalah sebanyak 105 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2023.

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer didapat dari sumber informasi melalui pengamatan langsung, diskusi, wawancara yang dilakukan dengan pengurus, pengawas, manajer dan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi yang berpedoman pada kuesioner yang disesuaikan untuk menjawab masalah penelitian terhadap pengurus dan anggota Koperasi Sido Jaya Abadi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kumpulan-kumpulan literatur atau referensi dan beberapa sumber lain yang memiliki kaitan dengan objek penelitian. Data sekunder bersumber dari pihak koperasi yang menjadi objek penelitian, Badan Pusat Statistika, lembaga terkait, publikasi, laporan-laporan dan pustaka lainnya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Kuesioner dalam menganalisis kinerja koperasi adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan acuan pada pedoman pemeringkatan koperasi untuk melihat kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi dari lima aspek yaitu aspek kelembagaan koperasi, aspek usaha koperasi, aspek keuangan koperasi, aspek manfaat bagi anggota, dan aspek manfaat bagi masyarakat. Menurut Arikunto (2010) kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden bebas memilih. Sedangkan kuesioner dalam menganalisis tingkat kesejahteraan anggota akan menggunakan kuesioner terbuka berisikan daftar pertanyaan terkait pengeluaran rumah tangga

berupa pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Untuk menganalisis pemanfaatan unit usaha koperasi (simpan pinjam) oleh anggota serta manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota berupa SHU akan menggunakan pertanyaan terbuka yaitu melakukan *interview* dengan cara memberikan pertanyaan secara tertulis maupun pertanyaan langsung terhadap responden.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Kinerja Koperasi

Tujuan penelitian yang pertama, yaitu menganalisis kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi. Metode analisis untuk menganalisis kinerja koperasi adalah dengan menggunakan pedoman pemeringkatan koperasi melalui Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pemeringkatan Koperasi. Sistem pemeringkatan koperasi memiliki batasan yang jelas tentang kriteria dan indikator koperasi yang berkualitas sehingga dapat menggambarkan kinerja suatu koperasi secara utuh. Ruang lingkup dalam pemeringkatan koperasi meliputi 5 aspek, yaitu aspek kelembagaan koperasi, aspek usaha koperasi, aspek keuangan koperasi, aspek manfaat bagi anggota, dan aspek manfaat bagi masyarakat. Ruang lingkup penilaian pemeringkatan koperasi berdasarkan Permenkop Tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Ruang lingkup penilaian pemeringkatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 21/Per/M. KUKM/IX/2015

No	Aspek	Indikator
1.	Kelembagaan Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Legalitas badan hukum b. Partisipasi anggota c. Alat kelengkapan organisasi koperasi d. Program kerja dan rencana strategis e. Standar operasional prosedur (SOP) f. Standar operasional manajemen (SOM) g. Rapat anggota h. Pendidikan dan pelatihan i. Rasio peningkatan jumlah anggota j. Penghargaan koperasi 3 tahun terakhir
2.	Usaha Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Legalitas usaha b. Keterikatan aktivitas usaha anggota dengan usaha anggota lain c. Keterkaitan usaha anggota dengan usaha koperasi d. Peningkatan volume usaha e. Peningkatan kapasitas produksi atau jasa f. Peningkatan SHU
3.	Keuangan Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Struktur permodalan b. Kemampuan penyediaan dana untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo (tingkat likuiditas) c. Persentase pelunasan simpanan wajib d. Total hutang jangka pendek terhadap aset e. Kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajibannya (<i>solvabilitas</i>) f. Rasio laba bersih terhadap investasi (<i>return on investment</i>) g. Penambahan aset h. Audit kantor akuntan publik (kap) i. Keberlanjutan usaha
4.	Manfaat Terhadap Anggota	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan penghasilan anggota b. Menawarkan barang dan jasa yang lebih murah c. Menumbuhkan motif berusaha anggota d. Menumbuhkan sikap jujur dan terbuka e. Pemberian layanan koperasi di luar aktivitas usaha
5.	Manfaat Terhadap Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyerapan tenaga kerja b. Jumlah layanan koperasi yang dapat dinikmati masyarakat c. Penurunan angka kemiskinan

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015

Cara penilaian indikator dan parameter pemeringkatan koperasi dinilai melalui metode penilaian dengan menggunakan rata – rata bobot nilai. Tata cara penilaiannya adalah:

a. Penilaian Aspek

Nilai Aspek n = (Jumlah Nilai Parameter x % Bobot Aspek)

Formula perhitungan:

Nilai Aspek 1 = (Nilai Indikator x 30%)

Nilai Aspek 2 = (Nilai Indikator x 25%)

Nilai Aspek 3 = (Nilai Indikator x 25%)

Nilai Aspek 4 = (Nilai Indikator x 10%)

Nilai Aspek 5 = (Nilai Indikator x 10%)

Keterangan:

Aspek 1 = Aspek kelembagan

Aspek 2 = Aspek usaha koperasi

Aspek 3 = Aspek keuangan koperasi

Aspek 4 = Aspek manfaat koperasi bagi anggota

Aspek 5 = Aspek manfaat koperasi terhadap masyarakat

b. Hasil Penilaian Pemeringkatan

Hasil penilaian pemeringkatan = Nilai Aspek 1+ Nilai Aspek 2+ Nilai Aspek 3+

Nilai Aspek 4+ Nilai Aspek 5.....(9)

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pemeringkatan Koperasi pasal 9, hasil pemeringkatan koperasi ditetapkan dalam empat klasifikasi kualitas, yaitu:

- a. Koperasi dengan kualifikasi “Sangat Berkualitas”, dengan predikat AAA, dengan jumlah penilaian di atas 1.200.
- b. Koperasi dengan kualifikasi “Berkualitas”, dengan predikat AAB, dengan jumlah penilaian 1.000 sampai dengan 1.200.

- c. Koperasi dengan kualifikasi “Cukup Berkualitas”, dengan predikat ABB, dengan jumlah penilaian 800 sampai dengan 999.
- d. Koperasi dengan kualifikasi “Tidak Berkualitas”, dengan predikat BBB, dengan jumlah penilaian kurang dari 799.

2. Analisis Pemanfaatan Unit Usaha Koperasi (Simpan Pinjam) serta Manfaat Ekonomi yang Diterima Anggota (SHU)

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan mengenai pemanfaatan unit usaha koperasi (simpan pinjam) oleh anggota serta manfaat ekonomi yang diterima anggota dalam bentuk sisa hasil usaha (SHU) adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis digunakan untuk mengetahui pemanfaatan unit usaha koperasi (simpan pinjam) oleh anggota berupa nilai saat melakukan simpan pinjam dalam setahun terakhir. Kemudian analisis digunakan pula untuk mengetahui apakah SHU tersebut berpengaruh dalam menambah pendapatan anggota. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dibantu dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara tertulis maupun pertanyaan langsung terhadap responden (Rukajat, 2018).

3. Kesejahteraan Anggota

Kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi akan diukur menggunakan teori kesejahteraan menurut kriteria Sajogyo (1997) yaitu melalui pendekatan pengeluaran.

a. Analisis Pengeluaran Rumah Tangga

Pengukuran tingkat kesejahteraan kriteria Sajogyo (1997) adalah pendekatan dengan pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pengukuran ini dilakukan dengan cara menghitung kebutuhan harian, mingguan, dan bulanan. Total pengeluaran rumah tangga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$C_t = C_a + C_b \dots\dots\dots (10)$$

$$C_a = C_{a1} + C_{a2} + C_{a3} + C_{a4} + C_{a5} + \dots + C_{an} \dots\dots\dots (11)$$

$$C_b = C_{b1} + C_{b2} + C_{b3} + C_{b4} + C_{b5} + \dots + C_{bn} \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan :

C_t = Total pengeluaran rumah tangga

C_a = Pengeluaran untuk pangan

C_b = Pengeluaran untuk non pangan

C_{a1} = Pengeluaran untuk padi-padian dan tepung

C_{a2} = Pengeluaran untuk umbi-umbian

C_{a3} = Pengeluaran untuk minyak & lemak

C_{a4} = Pengeluaran untuk pangan hewani

C_{a5} = Pengeluaran untuk pangan nabati

C_{an} = Pengeluaran pangan lainnya

C_{b1} = Pengeluaran untuk kesehatan

C_{b2} = Pengeluaran untuk pendidikan

C_{b3} = Pengeluaran untuk listrik

C_{b4} = Pengeluaran untuk komunikasi

C_{b5} = Pengeluaran untuk perabotan rumah

C_{bn} = Pengeluaran non pangan lainnya

b. Analisis Tingkat Kesejahteraan

Tujuan penelitian yang kedua, yaitu menganalisis tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi. Metode analisis untuk menganalisis tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi adalah dengan menggunakan kriteria Sajogyo (1997), yaitu dengan pendekatan pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun adalah total pengeluaran rumah tangga anggota koperasi baik pengeluaran untuk pangan maupun non pangan dalam setahun dibagi jumlah tanggungan rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun

ini kemudian dikonversikan kedalam ukuran setara beras per kilogram untuk mengukur tingkat kemiskinan rumah tangga anggota (Sajogyo, 1997). Secara matematis tingkat pengeluaran per kapita per tahun pada rumah tangga anggota dan tingkat pengeluaran per kapita per tahun setara beras dapat dirumuskan sebagai :

$$\text{Pengeluaran Per Kapita/Tahun (Rp)} = \frac{\text{Pengeluaran RT per Tahun (Rp)}}{\text{Jumlah Tanggungan Keluarga}} \dots\dots\dots (13)$$

$$\text{Pengeluaran/Kapita/Tahun Setara Beras (Kg)} = \frac{\text{Pengeluaran/Kapita /Tahun (Rp)}}{\text{Harga Beras (Rp/Kg)}} \dots\dots\dots (14)$$

Menurut klasifikasi Sajogyo (1997), anggota koperasi dikelompokkan ke dalam enam golongan :

- a. Paling Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah setara <180 kg beras/tahun
- b. Miskin sekali : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah setara 180 – 240 kg beras/tahun
- c. Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah setara 240 – 320 kg beras/tahun
- d. Nyaris Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah setara 320 – 480 kg beras/tahun
- e. Cukup : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah setara 480 – 960 kg beras/tahun
- f. Hidup Layak : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah setara >960 kg beras/tahun.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Anggota

Metode yang digunakan dalam menjawab tujuan keempat yaitu metode analisis regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Model regresi linier berganda adalah model regresi dengan lebih dari satu variabel bebas. Menurut Sugiyono (2013) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh umur anggota, luas lahan, jumlah anggota keluarga anggota, sisa hasil usaha (SHU) yang diterima anggota, nilai pinjaman anggota ke koperasi, dan jenis komoditas tanam anggota terhadap tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \delta_1D_1 + \delta_2D_2 + e \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

- Y = Tingkat kesejahteraan anggota (Kg/kapita/th)
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi
- $\delta_1 - \delta_2$ = Koefisien variabel dummy
- X1 = Umur anggota (tahun)
- X2 = Luas lahan usahatani anggota (Ha)
- X3 = Jumlah anggota keluarga (orang)
- X4 = Sisa hasil usaha (SHU) yang diterima anggota (Rp/th)
- X5 = Nilai pinjaman anggota ke koperasi (Rp/th)
- D1 = Komoditas tanam (kelapa sawit = 1 ; singkong, karet = 0)
- D2 = Komoditas tanam (singkong = 1 ; kelapa sawit, karet = 0)
- e = Faktor kesalahan

a. Uji Asumsi Klasik

Dengan digunakannya metode regresi linier berganda terdapat salah satu syarat yang harus terpenuhi salah satunya yaitu asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Sunyoto, 2012).

1. Uji Normalitas

Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2012). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Priyatno (2013) yaitu:

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Wijaya, 2009).

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah residual mempunyai varian yang sama atau tidak. Menurut Ghazali (2007) heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Glejser*. Apabila nilai *signifikansi* antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasinya (R^2) yaitu pengujian untuk mengukur secara terpisah dampak variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5, D1, D2) terhadap variabel dependen (Y). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu), maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk uji *signifikan* model. Uji F ini pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh *signifikan* terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh *signifikan* terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2010).

3. Uji *Signifikansi Parameter Individual* (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara satu persatu atau individual. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis diterima, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis ditolak.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kabupaten Tulang Bawang

1. Keadaan Sosial dan kesejahteraan (kemiskinan)

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat terjadi karena ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang dapat diukur dari sisi pengeluaran. Menurut BPS Tulang Bawang (2023), garis kemiskinan Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2022 sebesar 486.739 rupiah/kapita/bulan. Persentase penduduk miskin yang ada pada Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2022 sebesar 8,42% dengan jumlah 39.190 penduduk miskin. Angka tersebut menunjukkan penurunan jumlah penduduk miskin dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021 dengan persentase kemiskinan sebesar 9,67% atau sebanyak 44.530 penduduk miskin.

2. Keadaan Geografis

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), Tulang Bawang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Pusat pemerintahan atau ibukota Tulang Bawang berada di Kecamatan Menggala. Secara umum wilayah Kabupaten Tulang Bawang berada di dataran rendah. Luas wilayah Kabupaten Tulang Bawang 3.466,32 km² yang terdiri dari 15 kecamatan, 151 kelurahan atau desa. Kecamatan dengan luas paling besar adalah Kecamatan Dente Teladas, yaitu 685,65 km² sedangkan kecamatan dengan luas paling kecil

adalah Kecamatan Meraksa Aji dengan luas 94,71 km². Kabupaten Tulang Bawang berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu di:

- a. sebelah Utara, dengan Kabupaten Mesuji dan Provinsi Sumatera Selatan.
- b. sebelah Timur, dengan Laut Jawa.
- c. sebelah Selatan, dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Timur.
- d. sebelah Barat, dengan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) secara umum, wilayah Kabupaten Tulang Bawang berada di daerah dataran rendah. ketinggian wilayah di Kabupaten Tulang Bawang bervariasi antara 2 mdpl sampai 44 mdpl. Beberapa kecamatan yang memiliki ketinggian wilayah kurang dari 10 mdpl topografinya didominasi rawa. Kecamatan dengan dominasi rawa ini adalah Kecamatan Rawajitu Selatan, Kecamatan Rawajitu Timur, Kecamatan Rawa Pitu, Kecamatan Gedung Meneng, dan Kecamatan Dente Teladas. Kabupaten Tulang Bawang memiliki dua sungai besar, yaitu Sungai Way Mesuji dan Way Tulang Bawang dan bermuara di Laut Jawa yang berada di bagian Timur Kabupaten Tulang Bawang. Tulang Bawang terbagi menjadi empat topografi yang terdiri dari daerah daratan, rawa, *river basin*, dan *alluvial*.

- a. Daerah daratan (landai)

Daerah daratan merupakan daerah terluas yang dimanfaatkan untuk pertanian. Daerah daratan merupakan daerah dataran sampai dengan dataran bergelombang. Daerah ini dimanfaatkan sebagai area pertanian, perkebunan, dan pengembangan transmigrasi.

- b. Daerah rawa

Daerah rawa merupakan daerah dengan ketinggian 0-1 m terletak di sepanjang Pantai Timur yang merupakan daerah rawa pasang surut. Daerah ini merupakan muara dari Way Tulang Bawang dan Way Mesuji. Daerah ini merupakan daerah produktif pengembangan budidaya tambak dan perikanan laut.

c. Daerah *alluvial*

Daerah ini merupakan bagian hilir (*down steem*) dari sungai-sungai besar yaitu Way Tulang Bawang dan Way Mesuji. Daerah ini dimanfaatkan sebagai pelabuhan dan persawahan pasang surut.

d. Daerah *river basin*

Daerah *river basin* ini berupa cekungan yang memungkinkan untuk diisi air pada musim penghujan yang dapat membentuk rawa rawa. Terdapat 2 *river basin* yang utama yaitu *river basin* Tulang Bawang dan *river basin* sungai sungai kecil lainnya. Area ini digunakan sebagai area pengembangan tambak udang.

3. Keadaan Iklim

Daerah Kabupaten Tulang Bawang beriklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau berganti sepanjang tahun. Temperatur rata-rata 31 °C dengan curah hujan rata-rata 2.000 - 2.500 mm/tahun. Iklim Tropis Humood dengan angin laut lembab bertiup dari Samudera Indonesia dan Laut Jawa, dari arah Barat dan Barat Laut terjadi pada bulan November - Maret. Selama bulan Juli - Agustus angin bertiup dari Timur dan Tenggara dengan kecepatan angin rata-rata 5,83 km/jam. Kabupaten Tulang Bawang merupakan daerah yang mengalami siklus musiman dengan dominasi kondisi basah dimana Bulan Desember merupakan bulan terbasah di Kabupaten Tulang Bawang. Daerah basah terdapat di bagian barat atau hulu sungai, sedangkan daerah yang kering terdapat di bagian timur mendekati pantai. Kondisi topografi Kabupaten Tulang Bawang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terbentuknya hamparan rawa di daerah sepanjang aliran sungai sebelah hulu yang mengindikasikan adanya sistem drainase alam yang kurang baik secara permanen (Badan Pusat Statistik, 2023).

4. Keadaan Demografi

Kabupaten Tulang Bawang memiliki populasi penduduk 431.208 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,13%. Penduduk tersebut terdiri dari 222.726 laki-laki dan 208.482 perempuan. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Banjar Margo dengan kepadatan penduduk sebesar 302 jiwa/km² sedangkan yang terendah yaitu Kecamatan Gedung Meneng dengan kepadatan penduduk sebesar 54 jiwa/km². Kecamatan Penawar Tama sendiri memiliki kepadatan penduduk sebesar 145 jiwa/km². Masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang terdiri atas beberapa suku bangsa, baik suku asli Lampung maupun pendatang dari Jawa, Sunda, Bali, dan beberapa suku lainnya. Bahasa Masyarakat Kabupaten Tulang Bawang yang plural menggunakan berbagai bahasa yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Bali, dan bahasa setempat yang disebut bahasa Lampung (Badan Pusat Statistik, 2023).

B. Keadaan Umum Kecamatan Penawar Tama

1. Sarana Prasarana Perekonomian

Sarana prasarana ekonomi adalah fasilitas yang dapat mendukung perekonomian di suatu wilayah, seperti sarana transportasi, kondisi infrastruktur, serta pasar. Alat transportasi adalah sarana yang digunakan untuk memindahkan barang dan manusia, serta menghubungkan beberapa daerah, kota, atau negara. Alat transportasi yang paling banyak digunakan pada daerah penelitian, yaitu sepeda motor dan mobil. Sepeda motor merupakan alat transportasi yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat, sedangkan mobil yang paling sering digunakan adalah mobil *pick up* yang biasa digunakan untuk mengangkut hasil pertanian. Transportasi umum atau transportasi publik yang ada pada daerah penelitian hanya bus antarkota. Keterbatasan sarana transportasi tersebut berhubungan dengan kondisi infrastruktur yang ada di Kecamatan Penawar Tama.

Jalan yang ada di Kecamatan Penawar Tama sebagian besar masih berupa jalan tanah dan jalan berbatu dengan kondisi yang kurang baik. Jalan yang beraspal hanya ada pada jalan provinsi yang menghubungkan antar kota. Beberapa jembatan besar yang ada di jalan provinsi masih dalam tahap pembangunan, sedangkan jembatan lainnya berupa jembatan kecil yang dalam kondisi baik. Hal tersebut yang membuat masyarakat lebih memilih menggunakan sepeda motor dibandingkan menggunakan mobil. Kondisi infrastruktur jalan yang kurang baik akan menghambat perekonomian rakyat karena infrastruktur jalan sangat berpengaruh pada kegiatan distribusi dan logistik. Selain itu, infrastruktur jalan dapat menopang sektor transportasi yang dapat memperlancar arus distribusi barang dan jasa, mobilisasi manusia, aksesibilitas antar wilayah, serta berperan dalam peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.

Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli barang dan jasa. Barang yang diperjualbelikan di dalam pasar bisa terdiri dari banyak komoditas (campuran) ataupun secara khusus suatu komoditas tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), terdapat 4 pasar yang ada pada Kecamatan Penawar Tama pada tahun 2022. Pasar input merupakan suatu pasar yang menyediakan faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi yang umum digunakan dalam bidang pertanian antara lain, lahan, benih, pupuk, pestisida dan sebagainya. Masyarakat yang bekerja sebagai petani, sebagian besar membeli pupuk, pestisida, dan faktor produksi lainnya ke luar kecamatan bahkan ke luar kabupaten karena pasar input yang ada di Kecamatan Penawar Tama tidak dapat memenuhi faktor produksi yang petani butuhkan. Pasar output adalah pasar yang memperjualbelikan suatu barang atau jasa dari hasil kegiatan produksinya. Sebagian besar petani kelapa sawit, karet, dan singkong yang ada di Kecamatan Penawar Tama menjual hasil pertaniannya ke tengkulak dan sebagian lainnya menjual langsung ke pabrik.

2. Keadaan Geografis

Kecamatan Penawar Tama beribukota di Desa Bogatama atau sekitar 60 Km dari pusat kota kabupaten dengan luas 21.057,20 Ha atau 6,11% dari luas Kabupaten Tulang Bawang. Kecamatan Penawar Tama memiliki 14 desa yaitu, Desa Bogatama, Desa Tri Rejo Mulya, Desa Sidoharjo, Desa Sidomulyo, Desa Tri Jaya, Desa Tri Tunggal Jaya, Desa Wiratama, Desa Pulo gadung, Desa Sidodadi, Desa Dwi Mulya, Desa Rejo Sari, Desa Wira Agung Sari, Desa Sido Makmur, dan Desa Tri Karya (Badan Pusat Statistik, 2023).

3. Keadaan Demografi

Kecamatan Penawar Tama memiliki jumlah penduduk 32.245 jiwa dan kepadatan penduduk per km² yaitu 145/km². Kecamatan Penawar Tama merupakan masyarakat yang majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa antara lain, Suku Lampung, Suku Jawa, Suku Sunda, Suku Bali, Suku Ogan dan beberapa suku yang lainnya. Keberagaman suku bangsa tersebut membawa sorak budaya yang beragam namun hubungan sosial kemasyarakatan dapat berjalan beriringan dan saling hormat-menghormati antara satu dengan yang lain (Badan Pusat Statistik, 2023).

4. Potensi Wilayah Penelitian

Kecamatan Penawar Tama memiliki potensi dibidang pertanian. Petani di Kecamatan Penawar Tama berjumlah 14.806 KK yang memiliki luas lahan pertanian 6.325 Ha yang terdiri dari persawahan seluas 1.098 Ha dan lahan kering seluas 5.227 Ha. Kecamatan Penawar Tama memiliki beberapa jenis lahan pertanian yaitu jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau, kacang tanah, dan semangka. Perkebunan di Kecamatan Penawar Tama sendiri didominasi oleh perkebunan karet dan sawit. Peternakan di Kecamatan Penawar Tama yaitu peternakan sapi, kambing, ayam, dan itik (Badan Pusat Statistik, 2023).

C. Keadaan Umum Koperasi LKM Sido Jaya Abadi

Kondisi umum lokasi penelitian merupakan gambaran secara umum mengenai keadaan dari lokasi yang dijadikan sebagai bahan kajian. Keadaan umum Koperasi LKM Sido Jaya Abadi akan dijelaskan dengan melihat dari sejarah, struktur organisasi, visi dan misi, keanggotaan, serta unit usaha yang dimiliki oleh Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.

1. Sejarah Koperasi LKM Sido Jaya Abadi

Menurut pengurus Koperasi LKM Sido Jaya Abadi (2023), sejarah awal berdirinya Koperasi LKM Sido Jaya Abadi yaitu dari munculnya sebuah gagasan pada tahun 2007 oleh kepala desa dan ketua BPK saat itu untuk memberdayakan aparat desa dalam rangka membantu mengatasi permasalahan keuangan pamong khususnya dan masyarakat lingkungan pada umumnya. Kelompok tani dibentuk dengan anggota yang terdiri dari pamong desa dengan simpanan pokok Rp 10.000,00 dan simpanan sukarela yang bervariasi setiap bulannya. Pada awalnya kelompok tani ini diketuai oleh Muhammad Idris. Tahun 2008 kelompok tani pamong ini diubah menjadi GAPOKTAN Sido Jaya dengan keanggotaan terbuka untuk masyarakat umum Tri Jaya serta resmi didaftarkan menjadi sebuah badan hukum pada tanggal 8 Agustus 2008. Tahun 2011 GAPOKTAN Sido Jaya mendapatkan dana PUAP sebesar Rp 100.000.000,00 dan digunakan untuk membeli pupuk dan dimanfaatkan oleh anggota. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Gambar 2 menyajikan bangunan Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.



Gambar 2. Koperasi LKM Sido Jaya Abadi

GAPOKTAN selanjutnya mendirikan koperasi LKM Sido Jaya Abadi dengan menyerahkan aset sebesar Rp132.004.000,00 dan diketuai oleh Putut Budi Santoso, S.E. pada tanggal 20 Februari 2015. Hal yang melatarbelakangi pendirian koperasi ini yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota khususnya, serta masyarakat pada umumnya dan ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pada awal terbentuknya Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, koperasi hanya memiliki 25 orang anggota. Hingga kini jumlah Koperasi LKM Sido Jaya Abadi mencapai 2.814 orang. Koperasi LKM Sido Jaya Abadi berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil Republik Indonesia No : 01/LKM-SJ/IX/2015 dengan Badan Hukum No : 518/04/BH/II.7/KOP/TB/XI/2015. Koperasi LKM Sido Jaya Abadi melaksanakan rapat anggota tahunan setiap 1 tahun sekali (Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, 2023).

2. Struktur Organisasi Koperasi LKM Sido Jaya Abadi

Struktur organisasi adalah susunan serta hubungan antara tiap bagian dalam organisasi, baik secara posisi maupun tugas, demi mencapai tujuan bersama. Pembuatan struktur ini ditujukan untuk membuat proses kerja tiap elemen organisasi menjadi lebih mudah, berjalan efektif, efisien, serta optimal. Tujuan organisasi koperasi dibentuk berdasarkan asas kepentingan dan kesepakatan anggota pendirinya dan memiliki tujuan utama untuk lebih mensejahterakan anggotanya. Dalam Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 21 tentang Perangkat organisasi disebutkan bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Menurut Koperasi LKM Sido Jaya Abadi (2023), perangkat organisasi Koperasi LKM Sido Jaya Abadi adalah:

a. Rapat anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat Anggota dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Dasar. Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan diselenggarakan paling lambat tiga bulan setelah tutup tahun buku. Rapat Anggota berhak meminta keterangan dan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas mengenai pengelolaan Koperasi. Untuk tahun buku 2022, RAT dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2023 bertempat di kantor Koperasi LKM Sido Jaya Abadi yang dihadiri oleh 100 anggota, 25 pendiri, 9 orang pengurus dan staf, serta 3 orang pengawas.

b. Pengurus

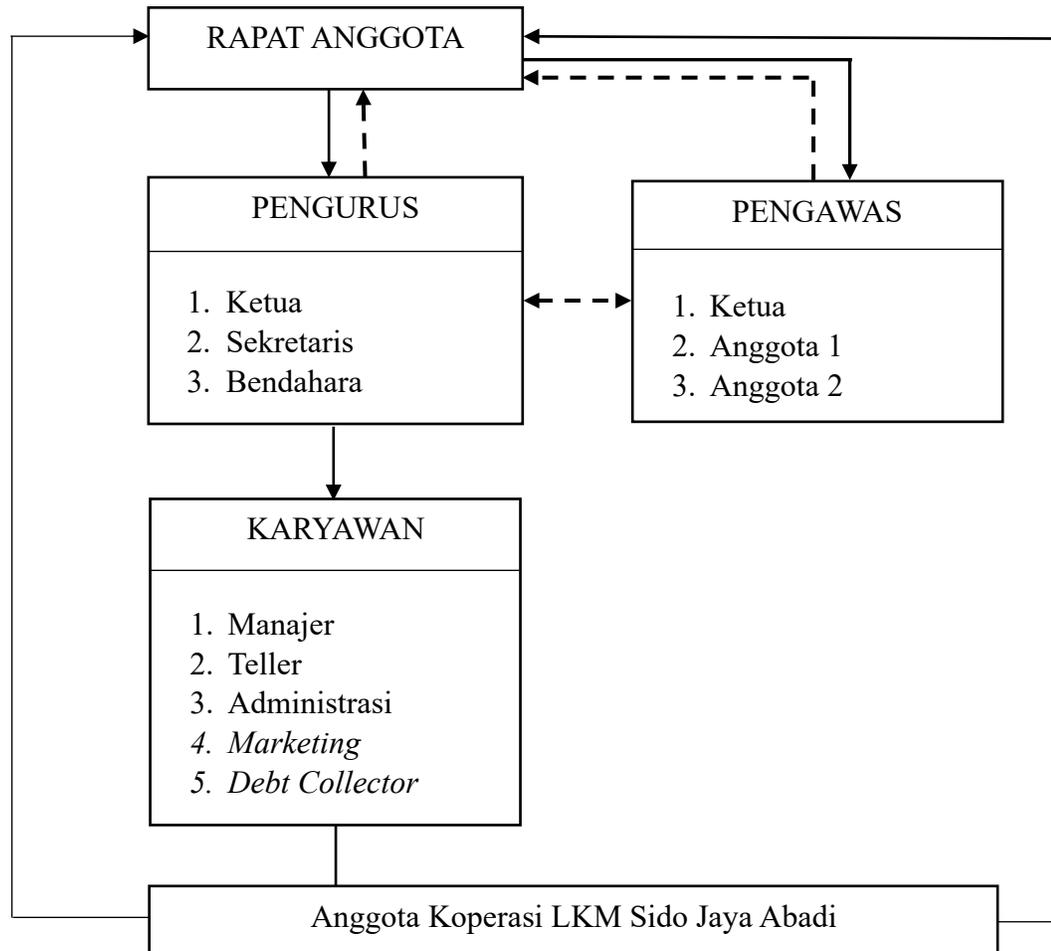
Sesuai dengan anggaran dasar, susunan Koperasi LKM Sido Jaya Abadi terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota. Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan Koperasi dan usahanya kepada Rapat Anggota atau Rapat Anggota Luar Biasa. Dalam pengembangan unit

usaha, pengurus sebagai pemegang kebijakan dan pengambil keputusan sekaligus sebagai koordinator di setiap unit-unit usaha.

c. Pengawas

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 38, pengawas dipilih dari dan oleh anggota Koperasi dalam Rapat Anggota. Pengawas bertanggung jawab kepada Rapat Anggota. Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga. Pengawas Koperasi LKM Sido Jaya Abadi terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota. Pengawas bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan Koperasi. Tujuan pengawasan yang dilakukan oleh tim pengawas Koperasi LKM Sido Jaya Abadi adalah untuk memenuhi pertanggungjawaban pengawas kepada Rapat Anggota koperasi tentang hal-hal yang menyangkut evaluasi pelaksanaan tugas, kewajiban dan wewenang serta kebijakan-kebijakan yang diambil.

Struktur organisasi Koperasi LKM Sido Jaya Abadi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur Organisasi Koperasi LKM Sido Jaya Abadi tahun 2022

Keterangan:

- - - - - : Garis Koordinasi

————— : Garis Komando

Koperasi LKM Sido Jaya Abadi memiliki 14 karyawan dengan posisi atau jabatan masing-masing. Pembagian posisi di koperasi tersebut terdiri dari.

- a. Kepala Cabang, yaitu seorang karyawan yang memiliki kewajiban dan wewenang tertinggi di dalam kantor cabang sehingga dapat mengatur penuh seluruh kegiatan di kantor tersebut demi tujuan koperasi. Tugas kepala cabang adalah mengoordinasi, mengawasi, memimpin, dan bertanggung jawab seluruh kegiatan operasional di kantor cabang.
- b. *Teller*, yaitu karyawan yang memiliki tugas untuk melayani anggota koperasi yang ingin melakukan transaksi dengan koperasi. Teller merupakan salah satu jabatan yang berfungsi sebagai pelaksana kegiatan transaksi keuangan tunai dengan anggota.
- c. Administrasi, karyawan yang memiliki tugas mengerjakan seluruh administrasi yang dibutuhkan koperasi agar koperasi tersebut dapat berjalan dengan semestinya.
- d. *Marketing*, yaitu karyawan yang memiliki tugas untuk mempromosikan koperasi tersebut agar dikenal masyarakat luas. Selain itu, bagian marketing juga bertugas untuk mengelola hubungan dengan anggota koperasi serta mengidentifikasi peluang pemasaran dan pengembangan anggota baru.
- e. *Debt Collector*, yaitu karyawan yang memiliki tugas untuk melakukan penagihan secara langsung kepada debitur sesuai dengan aturan yang berlaku serta melakukan penagihan angsuran kepada nasabah koperasi yang macet di lapangan.

3. Visi dan Misi Koperasi LKM Sido Jaya Abadi

Visi merupakan suatu rangkaian kata yang di dalamnya terdapat impian, cita-cita atau nilai inti dari suatu lembaga atau organisasi. Visi ini menjadi tujuan masa depan suatu organisasi. Visi milik Koperasi LKM Sido Jaya Abadi dibentuk pada tahun 2015, yaitu “Mewujudkan Koperasi Sido Jaya Abadi sehat, bermanfaat, dan bermartabat”. Sedangkan misi adalah suatu proses atau

tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu organisasi untuk mencapai visi tersebut. Di samping itu, misi juga dapat diartikan sebagai suatu deskripsi atau tujuan mengapa sebuah instansi atau organisasi berada di masyarakat. Adapun misi dari Koperasi LKM Sido Jaya Abadi yang dibentuk pada tahun 2015, yaitu:

- a. Menaikkan permodalan yang kuat.
- b. Memberikan pinjaman yang tepat
- c. Memberikan pelayanan yang adil
- d. Menaikkan efisiensi
- e. Mencapai sisa hasil usaha yang terukur

4. Keanggotaan Koperasi LKM Sido Jaya Abadi

Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 17 menyebutkan bahwa anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota. Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi. Koperasi LKM Sido Jaya Abadi pada tahun 2015 memiliki 236 orang dan hingga saat ini telah meningkat yaitu dengan jumlah 2.814 anggota. Adapun syarat untuk menjadi anggota berdasarkan pasal 4 pada Anggaran Dasar Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, yaitu:

- a. Anggota Koperasi Anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi terdiri dari Anggota pendiri khusus dan anggota biasa.
- b. Anggota pendiri khusus adalah anggota pada saat mendirikan Koperasi LKM Sido Jaya ikut menyertakan modal awal sebagai saham.
- c. Anggota Gapoktan Sido Jaya Abadi berkedudukan sebagai pemilik LKM Sido Jaya Abadi dan sekaligus pengguna jasa Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.
- d. Syarat yang dapat diterima menjadi anggota Koperasi Jasa LKM Sido Jaya Abadi adalah petani yang terdaftar sebagai anggota kelompok tani Gapoktan Sido Jaya.

- e. Setiap anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi mempunyai hak dan kewajiban sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, serta keputusan-keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.

Anggota pendiri khusus merupakan anggota yang ikut mendirikan koperasi pada saat awal mendirikan koperasi. Anggota pendiri khusus mendapatkan satu lembar saham. Saham tersebut memiliki nilai yang dimasukkan kedalam simpanan wajib di dalam aset koperasi dan mendapatkan persentase SHU yang lebih tinggi dibandingkan anggota biasa dengan nilai persentase yang berubah-ubah tiap tahunnya sesuai kebijakan koperasi. Anggota pendiri khusus juga mendapatkan fasilitas yang berbeda dibandingkan anggota biasa yaitu mendapatkan bunga pinjaman yang rendah yaitu sebesar 1,75%. Pada Koperasi LKM Sido Jaya Abadi ini terdapat 25 anggota pendiri khusus.

Keanggotaan koperasi dapat diperoleh atau diakhiri setelah syarat sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dipenuhi. Setiap anggota mempunyai kewajiban dan hak yang sama terhadap koperasi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar. Anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi terdiri dari masyarakat yang memiliki berbagai jenis pekerjaan khususnya bergerak di bidang pertanian. Anggota merupakan faktor penentu dalam kehidupan Koperasi LKM Sido Jaya Abadi sehingga penting bagi anggota untuk mengembangkan dan memelihara kebersamaan. Macam-macam pekerjaan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi adalah:

- a. Petani karet, sawit, singkong, sayuran, buah-buahan (semangka)
- b. Peternak (sapi dan kambing)
- c. Pengepul hasil pertanian

5. Unit Usaha Koperasi LKM Sido Jaya Abadi

Unit usaha yang dijalankan oleh Koperasi LKM Sido Jaya Abadi yaitu simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam adalah lembaga keuangan bukan bank yang fokus kegiatan usahanya berupa menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada anggotanya. Kegiatan simpan pinjam dilakukan dengan tujuan membantu memenuhi kebutuhan modal bagi anggota koperasi yang membutuhkan. Penyaluran dana pinjaman yang diberikan Koperasi LKM Sido Jaya Abadi kepada anggotanya, yaitu dengan jumlah minimal Rp1.000.000 dan jumlah maksimal sebesar Rp45.000.000,00 per orangnya. Pinjaman tersebut memiliki masa cicilan minimal 10 bulan dan masa cicilan maksimal 60 bulan. Modal yang digunakan untuk unit usaha simpan pinjam ini berasal dari modal sendiri dan dari simpanan para anggotanya. Kendala yang terjadi selama unit ini berjalan adalah masih banyak anggota yang meminjam di koperasi namun tidak disiplin dari segi pembayaran angsuran perbulannya (angsuran macet). Gambar 4 menyajikan kegiatan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi yang sedang bertransaksi di koperasi.



Gambar 4. Anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi sedang bertransaksi

Koperasi LKM Sido Jaya Abadi pada tahun 2022 mengelola aset sebesar Rp6.481.666.396 dengan SHU terbagi sebesar Rp96.000.080. Kesehatan koperasi LKM Sido Jaya Abadi sendiri diukur dalam berbagai aspek, salah satunya adalah perhitungan NPL (*Non Performing Loan*). NPL menggambarkan kondisi di mana debitur atau anggota yang meminjam tidak dapat membayar angsuran yang sedang berlangsung secara tepat waktu. NPL merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan atau macet. Cara menghitung NPL yaitu dengan membagi jumlah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit yang disalurkan, kemudian dikali 100%. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 06/10/PBI Tahun 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah maksimal adalah 5% dengan kriteria NPL sebagai berikut:

- a. Sangat sehat : $NPL < 2\%$
- b. Sehat : $2\% \leq NPL < 5\%$
- c. Cukup sehat : $5\% \leq NPL < 8\%$
- d. Kurang sehat : $8\% \leq NPL < 12\%$
- e. Tidak sehat : $NPL \geq 12\%$

Koperasi LKM Sido Jaya Abadi memiliki nilai NPL sebesar 9,18 % yang artinya lebih tinggi dari standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga Koperasi LKM Sido Jaya Abadi digolongkan kurang sehat. NPL yang tidak sehat yaitu di atas 12% dan akan dilakukan audit oleh OJK. Suatu lembaga keuangan yang memiliki NPL terlampaui tinggi akan dapat dicabut izinnya oleh OJK dan akan dilarang untuk beroperasi. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja koperasi dan menyebabkan koperasi tidak efisien.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pedoman pemeringkatan koperasi melalui Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pemeringkatan Koperasi, kinerja Koperasi LKM Sido Jaya Abadi masuk ke dalam kualifikasi koperasi “Berkualitas” predikat AAB, dengan total skor sebesar 1.190.
2. Pelayanan Koperasi LKM Sido Jaya Abadi yang dimanfaatkan oleh anggota berupa tabungan, pinjaman, dan SHU. Rata-rata jumlah tabungan yang disetorkan oleh anggota sebesar Rp1.070.833, rata-rata jumlah pinjaman yang diajukan oleh anggota sebesar Rp4.125.000, dan rata-rata jumlah SHU yang diterima oleh anggota sebesar Rp31.417.
3. Tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi menurut kriteria Sajogyo berada pada kategori cukup, dimana pengeluaran per anggota keluarga adalah 480 – 960 kg setara beras/tahun. Bahkan, beberapa anggota sudah berada pada kategori hidup layak.
4. Variabel luas lahan usahatani dan komoditas tanam anggota nyata berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi, sedangkan variabel jumlah anggota keluarga nyata berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan anggota Koperasi LKM Sido Jaya Abadi.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak Koperasi LKM Sido Jaya Abadi sebaiknya melakukan :
 - Perbaikan dan peningkatan terhadap parameter-parameter pada aspek kelembagaan koperasi, aspek keuangan koperasi, dan aspek manfaat kepada anggota dari analisis kinerja yang telah dilakukan.
 - Koperasi perlu merumuskan strategi baru agar maksimal dalam memberikan manfaat kepada anggota berupa kenaikan SHU.
 - Sosialisasi terkait pemanfaatan unit usaha koperasi (simpanan dan pinjaman) dan memberikan informasi kepada anggota koperasi bahwa dalam memanfaatkan layanan usaha koperasi akan berdampak pada peningkatan SHU yang akan diperoleh anggota.
 - Pendidikan perkoperasian agar anggota memiliki semangat untuk berkoperasi dan kesadaran untuk memajukan koperasi serta aktif berpartisipasi dalam memanfaatkan pelayanan milik koperasi.
2. Bagi pihak pemerintah, diharapkan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Tulang Bawang dapat berperan aktif dalam mengadakan pelatihan dalam pengelolaan manajemen agar Koperasi LKM Sido Jaya Abadi dapat menjalankan kegiatan usahanya secara berkelanjutan serta meningkatkan kualitas kinerjanya.
3. Penelitian lain, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menganalisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal koperasi sehingga kemudian dapat menyusun sebuah strategi pengembangan bagi Koperasi LKM Sido Jaya Abadi khususnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang belum mencapai nilai maksimal dalam analisis kinerja yang telah dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan meningkatkan kinerja koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana PP dan Karmini NL. 2014. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 34(1) : 40
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/1987> [21 Januari 2024]
- Adzhani HY, Ichsan N, Cahyadi A. 2020. Analisis Kinerja Koperasi Syariah Berdasarkan Peraturan Nomor: 07/Per/Dep.6/Iv/2016 (Studi Pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode 2015-2019). *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi* 10(2) : 220-230
<https://doi.org/10.24252/assets.v10i2.18604> [11 Juli 2023]
- Agustia D, Kusnadi N, Harianto. 2016. Kinerja Koperasi Pertanian: Kasus Koperasi Di Kabupaten Aceh Tengah Dan Bener Meriah. *Jurnal Bisnis Tani* 2(1) : 82-95 <https://doi.org/10.35308/jbt.v2i1.536> [10 Juli 2023]
- Anoraga P dan Djoko S. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Rineka Cipta. Semarang
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Indikator Ekonomi*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial – Ekonomi Indonesia*. Booklet
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2014/09/08/525d6d3319233b512977ae21/indikator-kesejahteraan-rakyat-2014.html> [11 Januari 2024]

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2018*. Publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2019*. Publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2020*. Publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi (unit) 2019-2021*. <https://www.bps.go.id/indicator/13/760/1/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html> [15 Juli 2023]
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2021*. Publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2022*. Publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Tulang Bawang Lampung Dalam Angka 2023*. Publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2021. *Indikator Kesejahteraan Masyarakat 2021*. BKKBN. Banda Aceh
- Bimantara IB, Suwendra IW, Meitriana MA. 2019. Analisis Kinerja Koperasi Dengan Metode Pemeringkatan (Studi Kasus Pada KSU Nirmala Tirta). *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11(2) : 617-627
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i2.21612>
- Chatra MA, Syamil A, Subawa S, Budaya I, Munizran M, Darmayanti NL, Fahmi MA, Wanda SS, Murwani IA, Utami FN, dan Dulame IM. 2023. *Manajemen Rantai Pasok*. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi
- Direktorat Pembiayaan Pertanian. 2013. *Pedoman Pengembangan LKM-A Gapoktan PUAP*. Jakarta Selatan
- Fajar MRA & Juraidah. 2021. Analisis Peran Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Syariah Kasabua Ade dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)* 4(1) : 27-38
<https://doi.org/10.52266/jesa.v4i1> [11 Juli 2023]

- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hadifa, L. 2019. *Membangun Budaya Anti Korupsi Di Lingkungan Organisasi Pemerintahan Daerah*. Adiprima Pustaka. Kendiri
- Harnito, Aminuyati, Okianna. 2019. Analisis Tingkat Kesejahteraan Anggota Cu Semarang Cabang Batu Layang. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Khatulistiwa* 8(3) : 1-11 <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i3.32435> [12 Juli 2023]
- Hermawan H dan Harmi A. 2012. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis: Terobosan Penguatan Kelembagaan dan Pembiayaan Pertanian di Perdesaan. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 10 (2) : 143-158
<https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/akp/article/view/1015> [20 Januari 2024]
- Iswantoro C dan Anastasia N. 2013. Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal. *FINESTA* 1(2) : 125-129. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-keuangan/article/view/1271> [21 Januari 2024]
- Kartasapoetra G, Kartasapotra AG, Bambang, dan Setiady A. 2013. *Koperasi Indonesia*. PT Bina Adiaksara dan PT Rineka Cipta. Jakarta
- Kasto, Sembiring H. 1996. *Profil Kependudukan Indonesia*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Koperasi LKM-A Sido Jaya Abadi. 2023. *Tidak dipublikasi*
- Krisnamurthi, B. 1998. *Perkembangan Kelembagaan dan Perilaku Usaha Koperasi Unit Desa di Jawa Barat*. Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. [Disertasi]
- Latifiana, D. 2017. *Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM)*. Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. 3 : 1-7. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Larosa, Gimin, Haryono. 2023. Studi Perbandingan Minat Belajar Antara Mahasiswa Laki-laki Dengan Perempuan Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau. *Journal of Social Science Research* 3(2) : 5475 – 5488. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.977>. [27 Maret 2024]
- Mantra, IB. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Raja. Jakarta

- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ke-Tiga*. LP3S. Jakarta
- Nurhapsa, Sriwahyuningsih AE, Ismayanti. 2021. Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Lutjanus Publisher*.
<https://ojs.polipangkep.ac.id/index.php/proppnp/article/view/126>
 [21 Januari 2024]
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta Selatan
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.Kukm/Ix/2015 Tentang Pemingkatan Koperasi
- Priyatno, D. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS (Untuk Pemula)*. Mediakom. Yogyakarta
- Prihatini, D. 2011. Pemingkatan Koperasi Dalam Konteks Pemberdayaan Koperasi. *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5(1) : 53 – 66
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA/article/view/53> [27 Juli 2023]
- Putri DL, Lestrari DAH, Kasymir E. 2019. Analisis Manfaat Koperasi, Pendapatan, Dan Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Gapoktan Sari Makmur Kecamatan Metro Timur Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 7(2) : 157-164
<http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v7i2.3375> [14 Juli 2023]
- Rambe A, Juliarti, Hanim H, Hilda N, Rahmi A. 2006. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga di Kelurahan Sidorejo I Kecamatan Medan Kota, Medan Sumatera Utara*. Laporan Penelitian. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Universitas Negeri Medan
- Rita M, Sujana IM, Widyanasari D, Putri PRW, Noviyanti NK. 2022. Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dhana Artha Dalam Membangun Perekonomian Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bualu. *Nusantara Hasana Journal* 2(5) : 93-99
<https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/551>
 [15 Juli 2023]
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.

- Sajogyo. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSB-IPB. Bogor.
- Santoso AB, Lestari DAH, Marlina L. 2023. Analisis Manfaat Koperasi LKMA Sido Jaya Abadi Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Agroinfo Galuh*. 10(1) : 381-394. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v10i1.9004>. [17 Maret 2024]
- Saputri DN, Lestari DAH, Sayekti WD. Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (Kud) Mina Teluk Semangka Di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Berdasarkan Pendekatan Tripartite. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 7(4) : 483–490. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v7i4.3863> [12 Juli 2023]
- Sastraatmadja, E. 2010. *Suara petani*. Masyarakat Geografi Indonesia. Bandung
- Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Deepublish. Yogyakarta
- Srikalimah dan Kurniawati E. 2021. Analisis Kinerja Koperasi Melalui Pemingkatan Koperasi Berdasarkan Permenkop No. 21/Per/M.KUKM/IX/2015. *Riset Dan Jurnal Akuntansi* 5(2) : 663-673 <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.516> [12 Juli 2023]
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiharto, E. 2007. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. *EPP* 2(2) : 32-36 <http://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/jurnal-vol-4-no-1-eko.pdf> [13 Juli 2023]
- Sugiyono, D. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suhaimi, A. 2019. *Pangan, Gizi, dan Kesehatan*. Deepublish. Yogyakarta
- Suharto, E. 2009. *Pekerja Sosial & Kesejahteraan Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sunyoto, D. 2012. *Konsep Dasar Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*. CAPS. Yogyakarta

- Suparman. 2019. Peranan Koperasi Tani Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tindallun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1) : 1-10 <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/176> [14 Juli 2023]
- Susanti, MI. 2015. Peran Koperasi Serba Usaha (Ksu) "Mitra Maju" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat. *eJournal Ilmu Pemerintahan* 3(2) : 558-570 <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1280> [16 Juli 2023]
- Syahputra F, Lestari DAH, Prasmatiwi FE. 2018. Analisis Struktur Dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Serta Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Serba Usaha Peternak Motivasi Doa Ikhtiar Tawakkal (Ksup Mdit) Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 6(1) : 95 – 102 <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2504/2188> [28 Januari 2024]
- Tangkilisan, HN. 2005. *Manajemen Publik*. Grasindo. Jakarta
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1 Tentang Sistem Perekonomian Nasional
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Wardani NK, Nurochim, Rahiem MDH. 2020. Perubahan Kondisi Kesejahteraan Keluarga Pekerja Migran Perempuan Sebelum Dan Sesudah Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus Di Desa Wantisari Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak-Banten). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49841> [30 Januari 2024]
- Widagdo, WT. 2013. *Pemeringkatan Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/17758>. [16 Juli 2023]
- Wijaya, T. 2009. *Analisis Multivariat: Teknik Olah Data untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta

- Yolandika C, Lestari DAH, Situmorang S. 2015. Analisis Keberhasilan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 3(4) : 385-392
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1088>
[18 Desember 2023]
- Yuseva HA, Qurniati R, dan Hilmanto R. 2015. Analisis Finansial dan Komposisi Tanaman dalam Rangka Persiapan Pengajuan Izin HKm (Studi Kasus Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara). *Jurnal Sylva Lestari* 3(1):31–40.
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/>. [31 Maret 2024]